

**DAMPAK PROSES PEMBANGUNAN FLYOVER TERHADAP
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA JERUK GAMPING
KRIAN SIDOARJO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
(S.Sos) dalam Bidang Sosiologi**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

LAILI NADHIFAH

I03219019

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU SOSIAL PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
APRIL 2023**

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Laili Nadhifah
NIM : 103219019
Program Studi : Sosiologi
Judul Skripsi : Dampak Proses Pembangunan Flyover Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Jeruk Gamping Krian Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada Lembaga Pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi

Surabaya, 10 Maret 2023

Yang Menyatakan


Laili Nadhifah
NIM:103219019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi yang ditulis oleh:

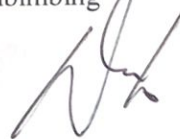
Nama : Laili Nadhifah

NIM : 103219019

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul **“Dampak Proses Pembangunan Flyover Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Jeruk Gamping Krian Sidoarjo”** saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam Bidang Sosiologi.

Surabaya, 10 Maret 2023
Pembimbing



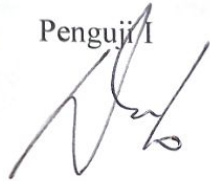
Dr. Dwi Setianingsih, M. Pd I.
NIP.197212221999032004

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Laili Nadhifah dengan judul “**Dampak Proses Pembangunan FlyOver Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Jeruk Gamping Krian Sidoarjo**” telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim penguji Skripsi pada tanggal 07 April 2023

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Dr. Dwi Setianingsih, M. Pd I
NIP.197212221999032004

Penguji II



Dr. H. Muhammad Shodiq, S.Ag, M.Si
NIP.197504232005011002

Penguji III



Dr. Amal Taufik, M.Si
NIP.197008021997021001

Penguji IV



Hj. Siti Azizah, S.Ag, M.Si
NIP.197703012007102005

Surabaya, 07 April 2023

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan,



Dr. Abd. Chalik, M.Ag.
NIP.197306272000031002



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LAILI HADHIFAH
NIM : 103219019
Fakultas/Jurusan : FISIP / Sosiologi
E-mail address : lalnadhifah29@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Dampak Proses Pembangunan Fly Over Terhadap Sosial
Ekonomi Masyarakat Desa Jeruk Camping Krian Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Laili Hadhifah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Laili Nadhifah, 2022, Dampak Proses Pembangunan Flyover Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Jeruk Gamping Krian Sidoarjo, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Pembangunan, Dampak, *Fly Over*

Topik kajian penelitian ini adalah mengenai sebuah proses pembangunan infrastruktur bidang transportasi di suatu daerah, lalu dalam penelitian ini melihat bagaimana suatu proses pembangunan *Fly Over* lalu menciptakan sebuah dampak pada masyarakat yang meliputi perubahan pada kondisi sosial dan kondisi ekonomi yang ditimbulkan akibat adanya proyek pembangunan *Fly Over*. Pembangunan tersebut merupakan sebuah program pemerintah yang terencana untuk mengatasi sebuah permasalahan seperti kemacetan. Lokasi dalam penelitian yang dilakukan ini adalah di Desa Jeruk Gamping dimana terjadi peristiwa pembangunan *Fly Over* sehingga menciptakan sebuah perubahan pada kehidupan masyarakat. metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan proses wawancara, observasi, hingga dokumentasi, lalu dikaji menggunakan pedoman pada teori salah satu teori modernisasi yakni teori masyarakat risiko. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini, ditemukan (1) proses perubahan yang dialami oleh masyarakat meliputi informasi yang didapat seputar perubahan, lalu penggusuran kios kios yang sebelumnya ditempati oleh pedagang, dan juga perasaan kebingungan yang muncul akibat adanya informasi pembangunan yang tiba tiba (2) dalam proses yang terjadi menghasilkan bentuk perubahan diantaranya, perubahan pada kenyamanan tempat tinggal masyarakat, hilangnya kegiatan kerja bakti, mudarnya interaksi anak anak dengan teman sebaya, serta perubahan pada kemajuan usaha dan pendapatan yang diperoleh pedagang.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Laili Nadhifah, 2022, The Impact of Flyover Construction Process on the Socio-Economic Society of the Jeruk Gamping Village Krian Sidoarjo, Thesis for Sociology Study Program of The Faculty of Social Science and Political Science, Islamic State University Sunan Ampel Surabaya.

Keywords: Construction, Impact, Fly Over

The topic of this research study is about an infrastructure development process in the field of transportation in an area and in this study looks at how a Fly Over development process creates an impact in society which includes changes in social conditions and economic conditions caused by the Fly Over development project. The development is a planned government program to overcome a problem such as congestion. The location in this research was in Jeruk Gamping Village where the Fly Over construction event occurred so that it created a change in people's lives. the method used is to use qualitative research methods with interviews, observation, and documentation, then studied using guidelines on the theory of one of the modernization theories, namely the risk society theory. From the results of this research, it was found (1) the process of change experienced by the community included information obtained about the change, then the eviction of kiosks previously occupied by traders, and also a feeling of confusion that arose due to sudden development information (2) in the process that occurs produces forms of change including, changes in the comfort of people's homes, loss of community service activities, waning of children's interactions with peers, as well as changes in business progress and income earned by traders.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN.....	vi
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Konseptual.....	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Pustaka.....	18
C. Kerangka Teori.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Sumber Data.....	29
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
D. Pemilihan Subyek Penelitian	31
No.....	32
E. Tahap-Tahap Penelitian	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35

G. Teknik Analisis Data.....	37
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	38
BAB IV DAMPAK PROSES PEMBANGUNAN FLYOVER TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT.....	40
A. Desa Jeruk Gamping Krian Sidoarjo.....	40
B. Proses Pembangunan.....	45
C. Bentuk Dampak yang Dialami Masyarakat	53
D. Analisis Data	73
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	86



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kemacetan di Perempatan Krian.....	46
Gambar 4. 2 Pengosongan Lahan Tempat Kios Berdiri	49
Gambar 4. 3 Jalan Kecil di Pemukiman Masyarakat yang Semakin ramai	57
Gambar 4. 4 Rambu untuk Melintas di Pemukiman Penduduk	57
Gambar 4. 5 Tempat Usaha yang Mepet dengan Jalan Kampung	59
Gambar 4. 6 Lingkungan Menjadi Tidak Asri dan Banyak Tumbuh Ilalang ..	61
Gambar 4. 7 Dokumentasi Kegiatan Tahlil	63
Gambar 4. 8 Himbauan Tertulis yang Dibuat Oleh Warga.....	65
Gambar 4. 9 Polisi Tidur yang Dibangun Sepanjang Jalan	67
Gambar 4. 10 Diagram Pendapatan Pedagang Tergusur dan Terdampak	71
Gambar 4. 11 Diagram Alur Fenomena Perubahan Sosial sebagai masyarakat risiko	73



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Informan.....	32
Tabel 3. 2 Tahap Penelitian Lapangan.....	33
Tabel 4. 1 Jumlah Kependudukan Desa Jeruk Gamping	41
Tabel 4. 2 Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Jeruk Gamping.....	43



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman semakin berkembang, dari yang mulanya hanya modern menjadi postmodern. Bukti bukti dari perkembangan yang ada antara lain banyak berdirinya industri dan juga pembangunan infrastruktur dalam sebuah negara. Hal tersebut diprakarsai oleh pemikiran manusia yang juga semakin berkembang, sehingga dapat menciptakan sebuah perubahan yang besar. Suatu pembangunan dilakukan karena memiliki tujuan untuk memajukan suatu wilayah dan memudahkan aktivitas masyarakat di dalamnya. pembangunan adalah bagian dari suatu perubahan yang memiliki maksud untuk menjadi sebuah sistem sosial dan ekonomi dalam suatu negara.² Saat ini, pembangunan adalah sebuah konsep yang memiliki ideologi yang menjelaskan bahwa berbagai kegiatan yang memiliki upaya untuk mengejar kemajuan dan pertumbuhan pengetahuan dan teknologi.³ Sehingga pembangunan sendiri merupakan suatu bentuk perubahan sosial yang telah direncanakan dan terstruktur dengan melalui kebijakan yang berlaku dengan maksud untuk memberikan peningkatan kehidupan masyarakat.

² Amir Syarifudin Kiwang and Farida M. Arif, "Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Labuan Bajo Akibat Pembangunan Pariwisata," *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial* 5, no. 2 (2020): 87–97, <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v5i2.7290>.

³ Aang Ridwan, *Sosiologi Industri* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019)., 218.

Dalam setiap negara, pada umumnya memiliki sistem dalam perancaan pembangunan sendiri sendiri. Dalam sistem perencanaan tersebut, rencana pembangunan telah tersusun secara sistematis yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembangunan dalam suatu negara yang telah ditetapkan. Indonesia sendiri memiliki sebuah sistem yang terencana yakni pembangunan diberlakukan dengan program yang telah dibangun sebuah rencana, lalu kegiatan proyek yang juga disusun secara sistematis. Hal tersebut telah berlaku sejak masa pemerintahan orde baru. Dan di tahun 1969 Indonesia menetapkan Garis Besar Haluan Negara dan kebijakan pembangunan dalam jangka Panjang, menengah, dan pendek.⁴ Pembangunan tersebut dilaksanakan berkesinambungan untuk menciptakan perubahan pada masyarakat dan negara menjadi lebih baik. Dalam masa pemerintahan Joko Widodo, banyak pembangunan baik jangka Panjang maupun pendek yang terencana dan terlaksana antara lain; Bendungan, irigasi, embung, jalan tol, jembatan, jembatan gantung, rumah susun, dan rumah swadaya.⁵

Kecamatan Krian, adalah salah satu kota yang menjadi pusat keramaian yang berada di Kabupaten Sidoarjo. Krian sendiri secara geografis berada pada posisi yang sangat strategis, karena berbatasan dengan kabupaten dan kotamadya yakni, Mojokerto, Gresik, dan Surabaya. Sebagai kota yang memiliki posisi yang strategis, di dalamnya terdapat

⁴ Chafid Fandeli, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Dalam Pembangunan Berbagai Sektor* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018). 1.

⁵ Iswari Anggit Pramesti, "Sederet Bukti Konkret Pembangunan Infrastruktur Era Jokowi!," 2022, cncbincindonesia.com.

banyak fasilitas umum yang sering dikunjungi oleh masyarakat. Seperti contoh Pasar Krian Lama dan Pasar Baru Krian, Pusat perbelanjaan serba ada, empat buah rumah sakit, sekolah negeri dan swasta favorit, jalan tol, dan fasilitas umum lainnya. Dengan adanya sebuah fasilitas yang mumpuni di sebuah kota, hal tersebut membuat kecamatan Krian menjadi kota yang padat penduduk hingga pendatang, dan alasan lengkapnya infrastruktur tersebut menjadikan jalan arteri, jalan lokal, hingga jalan lingkungan menjadi penuh dengan pengendara dari kendaraan golongan I hingga golongan IV. Sehingga banyak kemacetan yang ditimbulkan di kota tersebut.

Krian yang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Sidoarjo, merupakan wilayah padat penduduk, dan juga jalan raya di wilayah tersebut merupakan akses bagi banyak pengendara dari berbagai wilayah untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari seperti bekerja dan menuntut ilmu. Kecamatan Krian dalam membenahi kondisi wilayah, maka ia tak henti-hentinya melakukan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan infrastruktur yang memadai bagi masyarakat. Pembenahan infrastruktur sangat membantu masyarakat dalam kebutuhan sarana transportasi di Kecamatan Krian. Saat ini, terdapat proyek pembangunan infrastruktur berupa pembangunan *Fly Over* yang bertujuan untuk mengatasi masalah kepadatan lalu lintas di wilayah Krian dan sekitarnya. Pembangunan akses jalan *Fly Over* rencana dibangun sepanjang 700 meter dengan turunan 100 meter yang berlokasi di Jl. Kyai Mojo tepatnya di desa

Jeruk Gamping. Dengan adanya proyek pembangunan yang sedang berlangsung, maka kehidupan masyarakat desa Jeruk Gamping juga akan berubah karena adanya sebuah pembangunan.

Pada riset yang berupa observasi secara langsung pada lokasi penelitian yang telah dilakukan pada, 29 September 2022, proyek pembangunan *Fly Over* yang dimaksudkan mensejahterkan masyarakat, memiliki dampak lain yang dirasakan oleh masyarakat sekitar proyek, terutama masyarakat desa Jeruk Gamping. Kios yang mulanya berdiri di seberang jalan raya Kyai Mojo menjadi digusur akibat adanya proyek *Fly Over* tersebut. Selain digusur, wilayah yang memiliki lahan produktif bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas menjadi hilang. Fenomena yang terjadi dapat disebut sebagai sebuah perubahan yang terjadi dalam suatu sistem sosial, atau terdapat suatu pembeda antara sebuah sistem tertentu dalam kurun waktu yang berlainan.⁶

Pembangunan *Fly Over* yang merupakan bagian dari pembangunan infrastruktur merupakan sebuah perwujudan dari adanya modernisasi karena dalam proses pembangunannya merupakan bentuk dari efisiensi teknologi dan sistem kerja modern.⁷ Akan tetapi pembangunan *Fly Over* di Desa Jeruk Gamping memiliki dampak pada masyarakat yakni, hilangnya lahan produktif, kemacetan, hilangnya mata pencaharian, perubahan pada kenyamanan masyarakat setempat, serta menurunnya pendapatan

⁶ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011). 3.

⁷ Aleksius Jemadu, "Pembangunan Dan Modernisasi: Implikasinya Terhadap Tatanan Ekologi Dan Sosial," *Jurnal Administrasi Publik* 2, no. 2 (2003): 222–34.

masyarakat. Perubahan yang terjadi pada masyarakat mengharuskan kepada masyarakat untuk beradaptasi terhadap kondisi baru yang menjadikan masyarakat merasa dirugikan

Dari fenomena yang dihasilkan atas pembangunan yang dilakukan, merupakan sebuah hasil dari adanya modernitas, dimana modernitas semacam pedang yang bermata dua yang dapat menghasilkan dampak positif dan juga negatif. Jika dalam proses modernitas dapat menghasilkan sebuah kemudahan bagi masyarakat dimana teknologi dapat membantu dalam segala aktivitas manusia, modernitas memiliki sebuah konsekuensi negatif di dalamnya seperti adanya kesenjangan dalam kondisi sosial dan ekonomi, lalu terjadinya pencemaran lingkungan akibat banyaknya sampah industri dan juga produk di pasaran, hingga pergaulan bebas karena modernitas membuka segala bentuk ruang dan waktu.⁸ Pada perubahan kondisi yang terjadi pada masyarakat Desa Jeruk Gamping Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo saat pembangunan *Fly Over*, masyarakat modern berada dalam tahap masyarakat beresiko.

Adanya pembangunan diartikan dengan sebuah upaya untuk menjadikan perubahan menjadi lebih baik. Atas konsep yang digali oleh para ahli manajemen, pembangunan diketahui secara ilmiah bahwa Pembangunan juga dapat diartikan sebagai pertumbuhan, karena perubahan yang terjadi memiliki peningkatan dari kondisi awal.⁹ Transformasi yang

⁸ Asnawati Matondang, "Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat," *Wahana Inovasi* 8, no. 2 (2019): 188–94.

⁹ Kumba Digidowiseso, *Teori Pembangunan* (Jakarta: LPU-UNAS, 2019). 10.

dihasilkan dengan adanya pembangunan dapat dilihat dengan adanya distribusi kesejahteraan pada masyarakat yakni dengan meluasnya akses perekonomian, Pendidikan, Kesehatan, serta fasilitas penunjang kesejahteraan lainnya. Akan tetapi adanya pembangunan juga memiliki sisi negatif yang dirasakan masyarakat seperti berkurangnya lahan akibat pengrusakan lahan yang akan dilakukan sebuah pembangunan.

Penelitian pada kali ini memilih sebuah di salah satu desa di Kecamatan Krian dimana tepatnya di Desa Jeruk Gamping, dimana desa tersebut merupakan wilayah yang terdampak akibat proyek pembangunan *Fly Over* kecamatan Krian. dengan adanya pembangunan tersebut, terjadi perubahan pada kondisi masyarakat setempat yang merupakan hasil dari sebuah proses modernisasi yakni pembangunan infrastruktur. Dengan adanya modernisasi maka menghasilkan sebuah masyarakat yang beresiko yang diharuskan siap dalam kondisi kemajuan apapun. Dengan melakukan sebuah penelitian di lokasi yang sesuai, dapat mengungkapkan sebuah fenomena perubahan yang terjadi pada suatu masyarakat serta mengungkap sebuah resiko yang dialami oleh masyarakat dari modernitas yang terjadi di wilayah tersebut, yang saat ini ada pada masyarakat desa Jeruk Gamping akibat adanya sebuah pembangunan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan pada paragraph di atas, permasalahan yang hendak dikaji pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembangunan *Flyover* di Desa Jeruk Gamping Krian Sidoarjo?
2. Bagaimana bentuk dampak yang dialami masyarakat akibat proses pembangunan *fly over* di Desa Jeruk Gamping Krian Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah dibuat, maka dapat diketahui tujuan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami proses pembangunan *Flyover* di Desa Jeruk Gamping Krian Sidoarjo.
2. Untuk memahami bentuk dampak yang dialami masyarakat dalam proses pembangunan *Flyover* di Desa Jeruk Gamping Krian Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sebuah alat analisis, penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi pembaca dan memberikan kontribusi dalam kemajuan keilmuan sosiologi. Dalam penelitian ini menggunakan teori masyarakat risiko (*Risk Society*) Ulrich Beck, yang memiliki pandangan bahwa saat ini masyarakat berada dalam modernitas kedua atau modernitas baru dimana dalam kehidupannya memiliki banyak ancaman dan bahaya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis

Hasil dari penelitian ini digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian berikutnya dan juga menambah pengalaman dan pengetahuan bagi penulis. Dan berguna sebagai tolok ukur tersendiri dalam kemampuan kepenulisan karya ilmiah.

b. Bagi akademisi

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini, diharapkan dapat menambahkan keilmuan di bidang sosiologi terutama perubahan sosial dan penelitian ini memiliki kontribusi sebagai pengembang program studi Sosiologi

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan suatu fenomena dan kondisi masyarakat desa Jeruk Gamping yang mengalami dampak pada kondisi sosial dan ekonomi akibat proses pembannngunan *Fly Over* di kecamatan Krian, Sidoarjo.

E. Definisi Konseptual

1. Dampak

Definisi dampak dari Kamus Lengkap Bahasa Indonesia merupakan adanya sebuah pengaruh sehingga dapat menimbulkan suatu akibat; benturan yang hebat sehingga menghasilkan perubahan (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, 2003: 234). Secara sederhana, dampak dapat diartikan sebagai sebuah pengaruh atau akibat. Dalam sebuah keputusan yang diambil oleh seseorang pasti memiliki sebuah dampak tersendiri baik dampak negatif hingga dampak positif. Jika dampak tersebut menghasilkan

perubahan yang lebih baik, maka disebut dampak positif dan jika dampak menghasilkan perubahan yang lebih buruk dan merugikan maka disebut dampak negatif.

Dalam penelitian ini fokus dampak berada pada kondisi sosial dan ekonomi pada masyarakat yang dihasilkan selama proses pembangunan *flyover* bagi masyarakat Desa Jeruk Gamping Krian Sidoarjo.

2. Pembangunan

Pembangunan merupakan sebuah proses perubahan yang meliputi aspek sistem sosial seperti segi politik, ekonomi, Pendidikan, teknologi, serta infrastruktur. Pembangunan merupakan proses perkembangan ekonomi dan sosial. Pembangunan merupakan sebuah bentuk perubahan yang telah direncanakan dengan tujuan memperbaiki kehidupan masyarakat.¹⁰ Pembangunan merupakan sebuah istilah yang memiliki arti yakni sebuah upaya atau program terstruktur dan terencana yang pelaksanaannya dilakukan berturut turut oleh sebuah negara guna menciptakan kondisi masyarakat yang sejahtera. Setiap negara senantiasa mengupayakan dan bekerja keras untuk melaksanakan program pembangunan untuk keberlangsungan hidup masyarakat pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

Pembangunan di setiap negara merupakan sebuah tujuan dari seluruh masyarakat di dalamnya. negara selalu mengharapkan proses pembangunan dikembangkan secara optimal, karena dari sebuah

¹⁰ Kumba Digdowiseso, *Teori Pembangunan* (Jakarta: LPU-UNAS, 2019). 8

pembangunan merupakan kunci dari kemajuan ekonomi. Meskipun bukan hanya ekonomi, pembangunan harus mencakup ke dalam masalah materi dan finansial kehidupan masyarakat. Dan juga proses pembangunan harus melibatkan reorganisasi dan reorientasi dari aspek ekonomi serta sosial.

Proyek pembangunan terutama infrastruktur dilaksanakan dengan melibatkan insinyur dan pekerja Teknik sipil sebagai pembuat konsep keamanan sebuah infrastruktur yang akan dibangun. dalam proyek pembangunan yang sedang berlangsung kerap memberikan dampak yang tidak nyaman kepada masyarakat seperti barang material yang menutupi lingkungan tempat tinggal masyarakat, hingga kemacetan jika pembangunan dilakukan di sekitar jalan raya. Dengan adanya proyek pembangunan *Fly Over* yang berlangsung di kecamatan Krian, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan masyarakat terutama masyarakat desa Jeruk Gamping yang mana aktivitas keseharian mengalami perubahan dari sebelum adanya proyek pembangunan.

3. *Fly Over*

Fly Over atau bisa disebut sebagai jembatan layang, merupakan model jembatan yang dibuat melintas di atas jalan. Jalan layang dibangun dengan desain yang tidak sebidang melayang yang tujuannya adalah menghindari permasalahan yang terjadi di jalan yakni kemacetan lalu lintas. Jalan layang ini merupakan perangkat jalan bebas hambatan yang bertujuan untuk mengatasi hambatan hambatan di persimpangan jalan, melewati Kawasan kumuh yang sulit diakses, serta melalui Kawasan rawa.

struktur yang ada pada jalan layang terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama merupakan struktur bawah yang memiliki fungsi sebagai pemikul beban dari struktur atas dan beban yang lain yang disebabkan oleh aliran air, dan tekanan tanah. Lalu struktur atas pada jembatan layang merupakan struktur yang berada pada atas jalan layang yang menerima beban dari kendaraan dan gaya rem yang dihasilkan dari kendaraan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian terkait Dampak Proses Pembangunan *Flyover* Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Jeruk Gamping Krian Sidoarjo ini sesuai dengan apa yang diinginkan pada tujuan penelitian, berikut ini merupakan susunan atau sistematika pembahasan dalam penelitian.

Bab I Pendahuluan, Dalam bab ini terdiri dari gambaran umum tentang topik bahasan yang dikaji oleh peneliti, antara lain: latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan hingga manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, selanjutnya untuk memberikan pengertian dari suatu kata, maka peneliti juga menambahkan definisi konseptual lalu memberikan susunan dari pembahasan dari awal hingga akhir yang dirangkum dalam sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teoritik, Dalam bab ini menyajikan beberapa penelitian yang telah dilakukan terdahulu terkait topik yang berhubungan dengan tema yang diangkat oleh peneliti yakni tentang fenomena perubahan yang disebabkan oleh adanya pembangunan yang sedang berlangsung.

Adapun peneliti juga menyertakan teori yang digunakan sebagai alat analisis data yang telah diperoleh peneliti yang juga berperan sebagai pedoman bagi peneliti dalam mengkaji penelitian yang dilakukan, dalam penelitian ini menggunakan teori Masyarakat Risiko yang berhubungan dengan pembangunan Fly Over dan juga dampak yang terjadi di masyarakat.

Bab III Metodologi Penelitian, Dalam bab ini, peneliti memaparkan jenis metode penelitian dan pendekatan yang dilakukan dalam mengkaji penelitiannya, selanjutnya menyertakan informasi terkait lokasi, subjek, tahap penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, hingga Teknik menguji keabsahan data.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data, Dalam bab ini, peneliti menyajikan data yang telah didapatkan melalui observasi, wawancara, hingga dokumentasi Ketika peneliti mengunjungi lokasi penelitian. Data yang disajikan berupa deskripsi umum lokasi penelitian serta temuan data yang telah didapatkan oleh peneliti guna menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada bab awal yakni tentang bagaimana dampak proses pembangunan terhadap sosial ekonomi masyarakat, tentang apa saja perubahan yang dialami oleh masyarakat hingga pedagang di Desa Jeruk Gamping yang mengalami perubahan akibat pembangunan Fly Over. Setelah itu, melalui bab ini peneliti juga melakukan analisis dari data yang diperoleh dari hasil temuan dengan menggunakan teori masyarakat risiko.

Bab V penutup, Dalam bab ini adalah akhir dari rangkaian tahapan yang dilakukan oleh peneliti yang berisi tentang kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti serta saran yang diberikan berupa masukan, kritik, serta koreksi yang ingin disampaikan setelah penelitian selesai yang berguna di masa depan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan oleh M Farid Allaway pada tahun 2018 dari Universitas Lampung Bandar Lampung jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan judul *Dampak Pembangunan Fly Over Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar*. Dengan hasil penelitan yang menyatakan bahwa adanya pembangunan yang dilakukan berdampak pada penurunan omzet penjualan pada pedagang dan pengusaha sekitar area pembangunan. Ada beberapa ruko yang akhirnya tutup usaha seperti minimarket dan apotek. Terdapat juga informan pada penelitian tersebut yang menyatakan pembangunan *Fly Over* tidak memiliki dampak yang begitu besar dan negatif, karena usaha yang dijalankan telah dikenal oleh banyak masyarakat. Pembangunan yang dilakukan juga memberikan dampak berupa tertariknya investor dari luar daerah karena infrastruktur di daerah yang diteliti telah berkembang.

Kegiatan sosial pada masyarakat mengalami perubahan akibat adanya pembangunan tersebut, seperti kegiatan rutin seperti ronda malam hingga kenduri pada acara pernikahan menjadi sangat jarang hingga dihilangkan. Pembangunan *Fly Over* pada penelitian tersebut diadakan karena untuk mengurangi permasalahan kemacetan, dan pembangunan tersebut dinilai merupakan alternatif yang paling efisien dalam mengatasi

permasalahan daripada kebijakan yang lain seperti jalan yang diperbaiki, perluasan area jalan, hingga rambu lalu lintas yang diperbaharui.

Terdapat persamaan pada penelitian tersebut dan penelitian ini, yakni pada penelitian yang dilakukan pada suatu pembangunan *Fly Over* yang lalu memberikan dampak terhadap masyarakat. Selain dalam persamaan, terdapat pula pembeda antara penelitian tersebut dan penelitian ini yakni pada teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori modernitas yakni masyarakat risiko, dimana perubahan pada masyarakat yang terjadi merupakan sebuah risiko yang terjadi akibat adanya modernitas. Selain itu, lokasi pada penelitian ini adalah di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian lain yang telah dilakukan adalah penelitian dari Nikawati pada tahun 2018 dari Universitas Muhammadiyah Makassar jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan judul ***Implikasi Sosial Pembangunan Jalan Tol Trans Kalimantan Terhadap Masyarakat Teluk Dalam Di Kabupaten Kutai Kartanegara***. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembangunan jalan tol memiliki implikasi sosial yang menunjukkan bahwa masyarakat merespon positif atas pembangunan yang dilakukan, selain itu terdapat implikasi lain yang dirasakan oleh masyarakat. Mereka memberikan kritik terhadap mekanisme dalam pengangkatan tenaga kerja yang tergabung dalam proyek pembangunan tersebut. Berdasarkan fakta yang diterima, perusahaan yang bertanggung jawab atas pembangunan tersebut banyak menyerap tenaga

kerja dari luar daerah, sehingga masyarakat lokal merasa dirugikan karena tenaga kerja lokal yang disia siakan.

Implikasi lain terjadi pada lahan masyarakat yang kemudian dibebaskan untuk pembangunan jalan tol, selain lahan, terdapat pula penebangan pohon-pohon di hutan untuk perluasan jalan tol. Dengan adanya fenomena tersebut, masyarakat yang mata pencahariannya bergantung pada hasil alam menjadi kehilangan sumber uang. Terdapat beberapa limbah yang dihasilkan dalam pembangunan jalan tol tersebut, seperti bekas bahan proyek yang dibuang sembarangan, lalu polusi udara akibat debu, dan juga polusi suara akibat kebisingan dari alat berat.

Terdapat persamaan dari penelitian tersebut dan penelitian ini yakni sebuah pembangunan yang dilakukan kemudian memberikan dampak kepada kondisi masyarakat dalam lokasi pembangunan. Selain persamaan, terdapat perbedaan dari penelitian tersebut dan penelitian ini yakni penelitian tersebut meneliti tentang pembangunan jalan tol dan dianalisis menggunakan teori pembangunan yang mana berfokus pada aspek pembangunan, dan tertuju pada pembangunan ekonomi dan pertumbuhannya. Serta penelitian ini berlokasi di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Nurfadillah pada tahun 2016 dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik dengan judul ***Dampak Pembangunan Rel Kereta Api Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat***

Di Kelurahan Managemang Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

Dengan hasil yang menyatakan bahwa, pembangunan yang dilakukan mendapatkan respon positif dari masyarakat, mereka sangat mendukung adanya keputusan dari pemerintah terkait pembangunan rel yang nantinya akan memberikan dampak berupa kemajuan suatu wilayah. Namun terdapat pula masyarakat yang kurang setuju atas pembangunan yang dilakukan.

Pembangunan rel kereta api memberikan dampak negatif bagi masyarakat setempat yakni membuat kerusakan Sebagian lahan hingga dibebaskannya lahan yang dimiliki oleh masyarakat yang membuat mereka rugi. Selain itu terciptanya lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat dan juga mengurangi pengangguran juga merupakan dampak positif yang dihasilkan.

Terdapat persamaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini yakni adanya suatu proses pembangunan yang kemudian memberikan dampak terhadap lingkungan masyarakat. Yang menjadi pembeda dari penelitian tersebut dan penelitian ini adalah pembangunan yang difokuskan pada penelitian tersebut adalah pembangunan rel kereta api, sementara dalam penelitian ini adalah pembangunan *Fly Over*, lalu penelitian tersebut berfokus pada perubahan perilaku masyarakat, sedangkan dalam penelitian ini difokuskan pada seluruh perubahan kondisi sosial dan kondisi ekonomi masyarakat sebagai sebuah risiko dari modernisasi, serta lokasi pada penelitian ini adalah pada Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

Memang topik dalam penelitian ini telah dilakukan pada beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya. Namun, yang menjadi pembeda dan menjadikan sebuah temuan baru adalah dimana fenomena pembangunan yang kemudian menghasilkan dampak pada perubahan kehidupan masyarakat di analisis dengan menggunakan teori masyarakat risiko sehingga dari penelitian ini dapat menghasilkan temuan baru yakni perubahan sosial yang dikaji dalam fenomena masyarakat risiko.

B. Kajian Pustaka

1. Pembangunan *Fly Over* dan Perubahan Kondisi

Dalam mengatasi permasalahan yang ada pada suatu negara, maka pemerintah akan mengeluarkan kebijakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Seperti pada permasalahan yang terjadi pada lalu lintas seperti kemacetan yang diakibatkan oleh adanya jalan yang kurang rapi dan kurang luas hingga padatnya pengendara, maka diberikan kebijakan yakni pembangunan *Fly Over*. Pembangunan tersebut merupakan suatu jalan alternatif yang dinilai paling efisien dan efektif yang digunakan untuk mengatasi permasalahan kemacetan dalam lalu lintas. *Fly Over* merupakan sebuah jembatan layang yang dibangun melintang diatas jalan yang memiliki permasalahan kemacetan yang dialami pada suatu daerah.

Pembangunan *Fly Over* merupakan sebuah hasil dari perkembangan pengetahuan manusia dalam memecahkan masalah dan pengetahuan dalam teknologi, sehingga pembangunan *Fly Over* merupakan sebuah proses modernisasi. Proses modernisasi itu terjadi Ketika terdapat perubahan yang

jalannya menuju pada arah perbaikan, ahli manajemen pembangunan berasumsi bahwa adanya sebuah proses pembangunan maka akan terjadi suatu proses perubahan yang mulaya kehidupan tradisional menuju kehidupan modern yang munculnya ditandai dengan adanya alat alat modern yang digunakan dalam aktivitas suatu individu.¹¹ Maka dari itu pembangunan *Fly Over* dapat diartikan sebagai sebuah proses modernisasi dimana terdapat perubahan pada kondisi wilayah yang pembangunannya menggunakan alat alat modern.

Dalam suatu pembangunan terdapat beberapa ruang lingkup yaitu; pertama pembangunan di bidang ekonomi yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dalam kehidupan negara, ekonomi dan pembangunan saling bergantung karena dengan adanya ekonomi yang stabil dapat pula memperlancar proses pembangunan. Kedua pembangunan di bidang politik, pembangunan ini berkembang searah dengan perkembangan dalam idologi pembangunan. Dengan pahamnya masyarakat terhadap kepentingan pembangunan politik dalam sebuah negara, maka tujuan utama yang tercapai adalah terciptanya masyarakat yang sejahtera. Ketiga pembangunan di bidang sosial yang memiliki tujuan dalam mengurangi penderitaan manusia yang disebabkan oleh suatu masalah seperti adanya suatu bencana alam hingga bencana yang disebabkan oleh manusia. Pembangunan dalam bidang sosial merupakan proses

¹¹ *Ibid*, 10

pensejahteraan masyarakat yang dilakukan dengan meningkatkan rasa keadilan dan kedamaian dalam masyarakat.¹²

Dengan hadirnya sebuah pembangunan, salah satunya adalah pembangunan *Fly Over* menghasilkan sebuah gejala yang dialami oleh masyarakat. Gejala yang terjadi akibat pembangunan tersebut merupakan perubahan sosial yang terjadi akibat modernisasi mulai memasuki ruang lingkup kehidupan masyarakat sehingga seluruh individu yang bertempat tinggal dalam satu lingkungan terdampak mengalami perubahan terkait kehidupan, perekonomian, hingga lingkungannya. Hal tersebut secara lazim terjadi karena saat ini kehidupan manusia terus berkembang dibarengi dengan arus modernisasi yang dipengaruhi oleh pola pikir manusia yang berkembang pula hingga menciptakan sebuah hal baru.

Pembangunan *Fly Over* memberikan sebuah perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi dalam sebuah lingkungan bermasyarakat diantaranya, berkurangnya interaksi antar warga, beralihnya solidaritas mekanik menjadi organik, polusi debu hingga suara, hilangnya lahan produktif, hingga menurunnya pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat bermata pencaharian sebagai pedagang.

Pembangunan *Fly Over* yang memberikan dampak kepada kehidupan masyarakat merupakan fenomena perubahan sosial yang dialaminya terdapat sebuah karakteristik. pertama, semua masyarakat tidak ada yang mengalami penghentian dalam proses berkembang, dikarenakan

¹² Beni Ahmad Saebani, *Sosiologi Pembangunan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016). 10-15.

setiap masyarakat mengalami suatu perubahan yang prosesnya terjadi secara cepat atau lambat.¹³ Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa modernisasi akan terus berlangsung memasuki setiap ruang lingkup masyarakat sehingga perubahan demi perubahan menjadi tercipta.

2. Masyarakat Risiko dan Modernitas Baru

Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat akibat adanya sebuah industrialisasi merupakan sebuah cerminan dari konsep masyarakat risiko. Konsep tersebut merupakan sebuah kondisi dimana masyarakat mengalami keadaan yang rentan karena adanya suatu modernisasi. Masyarakat risiko lahir dari sebuah industrialisasi dan mekanisme kehidupan yang membuat masyarakat menghadapi sebuah ancaman dan kehidupan yang tidak pasti. Giddens menjelaskan bahwa dalam modernitas yang lebih maju, isu yang dialami oleh masyarakat merupakan sebuah risiko dan bagaimana sebuah risiko dapat diminimalisir. Risiko disebut sebagai kerugian fisik akibat proses teknologi dan lainnya, risiko memiliki sebuah kaitan dengan perubahan sosial.¹⁴

Risiko seringkali dihubungkan dengan suatu konsekuensi atau akibat yang terjadi karena adanya kejadian yang sedang berlangsung dan juga peristiwa yang akan terjadi. Pengertian lain memandang risiko adalah sebuah kondisi yang hadir akibat adanya sebuah ketidakpastian yang berhubungan dengan konsekuensi yang ada, dan dapat menghasilkan

¹³ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial (Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, Dan Postkolonial)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018). 13.

¹⁴ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, Edisi-7 (Jakarta: Kencana, 2014). 946.

sebuah situasi yang tidak menguntungkan.¹⁵ Sebuah risiko hadir dalam kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh sebuah peristiwa yang sedang berlangsung dan risiko merupakan konsekuensi yang bersifat merugikan.

Dalam era masyarakat risiko, keadaan yang tercipta menjadi suatu yang diselimuti oleh ketidakpastian yang disebabkan oleh hal hal buruk yang kemungkinan akan terjadi ke depannya dan tidak bisa diasuransikan. Seperti contoh pada peristiwa kecelakaan teknologi yang terjadi pada Chernobyl yakni ledakan reactor nuklir pada tahun 1986 yang menyebabkan radiasi tingkat tinggi sehingga bisa menimbulkan bahaya pada Kesehatan bagi yang terpapar dan hingga saat ini wilayah Chernobyl tidak dapat dihuni.

Konsep masyarakat risiko merupakan sebuah tantangan besar yang dihadapi oleh negara yang sedang meningkatkan proses pembangunan, adanya aktivitas pembangunan yang memiliki maksud untuk membuat rakyat menjadi sejahtera dapat pula membawa dampak pada perubahan lingkungan yang dihuni oleh masyarakat. Usaha yang dibangun oleh masyarakat dalam beberapa tahun silam untuk membuat lingkungan yang sejahtera mengalami perubahan akibat adanya modernitas yang memiliki tujuan untuk meningkatkan industrialisasi

Era modernitas baru merupakan lanjutan dari modernitas lampau, jika modernitas klasik merupakan bentuk perubahan masyarakat menuju

¹⁵ Launa and Bambang Mudjiyanto, "Membincang Risiko Dan Ketidakpastian (Sebuah Penjajakan Konseptual Studi Risiko Politik)," *Jurnal Communitarian* 3, no. 2 (2022): 538–64.

masyarakat industri, maka di modernitas baru masyarakat memikirkan sebuah risiko yang terjadi dari adanya pembangunan industrialisasi. Risiko di masyarakat bisa saja semu, tidak dapat diubah dan bersandar pada interpretasi kausal. Dalam konteks lingkungan, risiko yang terjadi tidak bersifat jangka pendek, namun masyarakat akan mulai menyadari dampak lingkungan sesaat setelah terjadi sebuah bencana.¹⁶

Masyarakat risiko saat ini sudah berlaku, dimulai dari adanya wilayah desa yang berproses menjadi lebih maju sehingga berubah menjadi kota yang ditandai oleh banyaknya dibangun industrialisasi serta infrastruktur yang lebih maju. lahan lahan yang tersedia diambil alih untuk membuat kondisi wilayah lebih maju dan harapan kesejahteraan, dan dengan proses menuju kesejahteraan tersebut masyarakat menerima risiko yang membuat kehidupan yang dijalani mengalami sebuah perubahan.

C. Kerangka Teori

Teori merupakan elemen penting dalam berperan untuk mengamati fenomena yang terjadi di kehidupan sosial masyarakat. Hasil dari penelitian yang telah diperoleh lalu dianalisis dengan menggunakan teori yang relevan dengan fenomena yang dituju dan diangkat sebagai topik penelitian, landasan teori yang digunakan dalam menganalisis hasil penelitian ini menggunakan teori yang dicetuskan oleh Ulrich Beck mengenai masyarakat risiko.

¹⁶ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, Edisi-7 (Jakarta: Kencana, 2014). 515

1. Teori Masyarakat Risiko (*Risk Society*)

Modernitas menghasilkan cara hidup yang berbeda dengan tatanan sosial secara tradisional, dengan hal yang belum pernah ada sebelumnya. Dalam hal ekstensionalitas hingga intensionalitasnya, perubahan yang berlangsung pada modernitas lebih menonjol daripada Sebagian besar karakteristik perubahan di periode sebelumnya. Dalam tingkat ekstensional, dalam kehidupan memapankan sebuah interkoneksi sosial yang berlangsung dalam dunia ini; pada konteks intensional ia telah memberikan perubahan pada ciri khas yang paling dekat dengan dan lebih intim dari eksistensi dari hari ke hari. Terdapat kontinuitas antara kehidupan tradisional dan kehidupan modern, dan semuanya tidak terputus dalam prosesnya.¹⁷ Modernisasi yang terus berjalan telah memberikan keadaan keadaan yang tidak terduga pada masyarakat dengan kondisi yang terjadi sebelumnya.

Keadaan yang menghampiri mewajibkan masyarakat dapat selalu mengejar dan beradaptasi pada kondisi yang sedang dialami. Modernisasi merupakan gejala pada meningkatnya kelahiran dan penggunaan teknologi dan perubahan pada organisasi serta sistem kerja, namun selain fenomena tersebut, modernisasi mencakup dalam lingkup lebih luas lagi yakni perubahan pada struktur kekuasaan, perubahan pada gaya hidup, perubahan

¹⁷ Anthony Giddens, *Konsekuensi Konsekuensi Modernitas*, Terj. Nurh (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2014). 5-6.

dalam karakteristik masyarakat, serta memberikan pengaruh pada bentuk bentuk penindasan yang telah terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Ulrich Beck sebagai tokoh yang memperkenalkan konsep masyarakat risiko (*risk society*) dalam tesis karyanya dengan judul, *Risk Society: Toward A New Modernity*, Dalam (Clark,1997), Menurut pandangan yang dikemukakan oleh Beck, saat ini masyarakat terus menerus berada dalam dunia modern, meskipun dalam bentuk modernitas yang baru. Jika pada tahapan sebelumnya yakni tahapan klasik yang menjurus pada masyarakat industri, sementara pada modernitas baru serta teknologi yang baru lahir diasosiasikan dengan masyarakat risiko.¹⁸ Menurut pandangan yang dikemukakan oleh Beck, manusia saat ini berada pada modernitas baru atau modernitas refleksif, perbedaan dengan era modernitas tahap klasik yang berkaitan dengan masyarakat industri dengan masalah yang ada berada pada kekayaan dan pendistribusiannya. Pada tahap modernitas baru yakni permasalahan utama terjadi pada risiko dan pencegahan serta bagaimana meminimalisir risiko.

Konsep masyarakat risiko terikat dengan konsep modernisasi refleksif secara langsung. risiko dapat diketahui sebagai cara yang sistematis dalam menangani bahaya serta ketamakan yang dihasilkan oleh modernisasi itu sendiri.¹⁹ Di masa lampau, bahaya yang terjadi dapat ditinjau Kembali ke kurang tersedianya (*undersupply*) teknologi higienis.

¹⁸ George Ritzer and Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi (Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern)* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004). 613.

¹⁹ Ulrich Beck, *Masyarakat Risiko Menuju Modernitas Baru* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2015). 7.

Namun untuk sekarang, bahaya bersumber pada berlebihnya suatu produksi barang (*over production*). Dengan itu, risiko dan bahaya di masa sekarang berbeda dengan Bahasa dan risiko yang terjadi di masa lampau karena risiko yang terjadi saat ini bersifat global meliputi manusia, hewan, dan tumbuhan dikarenakan sebab sebab modernitas.²⁰ Jika bentuk bahaya yang ditimbulkan merupakan hal yang meliputi keterbatasan teknologi untuk mengembangkannya, namun untuk saat ini bahaya dihasilkan dari produksi produksi industrialisasi yang berlebihan.

Risiko didefinisikan sebagai kekuatan pendorong masyarakat industri yang terpecah pecah dan sebagai dampaknya modernitas akhir dapat terjadi. Modernitas memperkenalkan bentuk risiko dunia baru yang sebelumnya tidak dipahami oleh masyarakat luas. Seperti halnya kemajuan teknologi dan perluasan ekonomi, Ketika memasuki kehidupan masyarakat, maka sebuah risiko akan terjadi dan telah di produksi oleh masyarakat industri, sehingga dari produksi yang ada bisa menghasilkan kerusakan pada sistem yang telah ada

Dewasa ini, perkembangan peradapan manusia semakin hari semakin meningkat dan banyak mengalami perubahan. Dengan berbagai perubahan yang terjadi seiring dengan berkembangnya masyarakat modern membuat masyarakat tidak luput dari keadaan lingkungan yang semakin sulit untuk dihindari tiap harinya. Hal tersebut adalah sebuah risiko dari

²⁰ *Ibid*

modernitas yang terus melaju untuk menghasilkan kondisi yang dapat menguntungkan seluruh manusia.

Masyarakat risiko dalam konteks penelitian ini merupakan fenomena dampak yang terjadi pada masyarakat Desa Jeruk Gamping Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo yang mengalami berbagai risiko, yang lebih spesifik mengenai risiko sosial dan risiko ekonomi yang sedang dialami. Penekanan dalam teori masyarakat risiko adalah pembangunan *Fly Over* yang merupakan salah satu bentuk modernisasi menghasilkan fenomena masyarakat risiko yang menuju modernitas baru, dan bentuk bentuk dari masyarakat risiko sendiri yang dialami adalah ketidakpastian dengan kondisi kehidupan mendatang, interaksi sosial yang mengalami perubahan serta kondisi ekonomi yang mengalami kemajuan dalam kondisi usaha yang dijalankan oleh masyarakat.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian, diperlukan cara atau metode sebagaimana penelitian yang semestinya agar mendapatkan hasil penelitian yang baik. Metode penelitian ini berisi uraian teknis teknis yang digunakan selama penelitian berlangsung. Secara etimologi, metode merupakan jalan atau cara mengerjakan atau melakukan sesuatu, yang berasal dari Bahasa Yunani yakni *methodos* yang memiliki arti “jalan menuju”. Berikut adalah rangkaian metode yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan konsep penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah Teknik pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang sedang berlangsung atau sudah terjadi dimana peneliti merupakan sebuah instrument kunci, pengambilan sampel dan sumber data dilaksanakan secara purposive dan snowbaal. Teknik pengumpulan dilakukan secara gabungan (trianggulasi), analisis data bersifat kualitatif/induktif serta hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan unsur makna daripada generalisasi²¹.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan Teknik statistik, melainkan menggunakan Teknik pengumpulan data, analisis, yang mana kemudian di interpretasikan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan padapemahaman tentang isu isu dalam kehidupan sosial

berdasarkan kondisi realitas setting yang kompleks dan terperinci. Dipilih metode kualitatif sebagai jenis penelitian karena sesuai dengan topik yang akan diteliti yang mengarah pada kondisi di lapangan dan dilakukan dengan memberikan gambaran suatu fenomena yang terjadi pada masyarakat.

Pada sebuah penelitian kualitatif memiliki ciri atau karakteristik dalam jenis penelitian tersebut. Ciri-ciri dari penelitian kualitatif antara lain; Orisinalitas yang menunjukkan keaslian sebagai syarat mutlak dalam metode kualitatif, karena fakta yang terdapat di lapangan adalah hal yang dasar. Selanjutnya adalah manusia sebagai instrument, manusia dalam metode kualitatif adalah hal penting dan utama dalam mengumpulkan data di lapangan. Juga dalam penelitian kualitatif, data yang telah dikumpulkan kemudian dideskripsikan dengan bentuk kata dan kalimat yang diperoleh dari lapangan. Data penelitian dituliskan berupa kata kutipan, data tersebut berasal dari wawancara, dokumen, serta catatan lainnya.²¹ Dari data yang telah didapat dari serangkaian sumber melalui observasi, wawancara, hingga dokumen maka dihasilkan sebuah penelitian yang memiliki keorisinalitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh disebut dengan sumber data. Penulis dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yang berbeda:

²¹ Agus Triyono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021). 3.

1. Sumber Data Primer: data tersebut diperoleh melalui interaksi langsung dengan informan atau narasumber. Dalam penelitian kualitatif, informasi dan data dapat diambil dari sumber asli dengan cara wawancara secara individu hingga kelompok maupun hasil observasi dari sebuah objek. Dari pengertian tersebut maka, sumber pertama yang peneliti temui saat mengumpulkan data adalah masyarakat Desa Jeruk Gamping yang mengalami perubahan kondisi yang terjadi selama pembangunan *Fly Over*. Korban penggusuran kios di tepian Jl. Raya Kyai Mojo Desa Jeruk Gamping, hingga pedagang yang terdampak akibat pembangunan *Fly Over*.

2. Sumber data sekunder: data tersebut merupakan data yang telah tersedia sehingga perlu dicari oleh peneliti seperti di perpustakaan, Lembaga masyarakat atau pemerintah. Dalam data ini juga dikenal sebagai penelitian yang menggunakan studi kepustakaan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penunjang pertama sebagai sumber pertama dan data yang disusun diambil berupa dokumen serta data suatu objek. Dalam penelitian ini, data berupa buku dan jurnal referensi terkait perubahan sosial dan studi tentang pembangunan serta dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Jeruk Gamping Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, dengan objek masyarakat yang mengalami perubahan dengan adanya pembangunan *Fly Over* di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Dalam melakukan penggalan data menggunakan metode observasi dan wawancara.

Dalam kurun waktu selama 3 bulan, peneliti melakukan penelitian ini yang dimulai dari Langkah awal yakni turun lapangan untuk melakukan pengamatan secara langsung terkait fenomena yang terjadi di lingkup sosial masyarakat setempat. Setelah itu peneliti melaksanakan observasi dan wawancara kepada masyarakat yang berkaitan dengan fenomena yang tengah berlangsung secara mendalam, akan tetapi proses yang berjalan dapat berubah sewaktu waktu menyesuaikan situasi dan kondisi di lapangan.

D. Pemilihan Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan informan dalam proses penggalan data yang dilakukan secara mendalam guna memperoleh hasil data yang valid. Dalam metode penelitian kualitatif, terdapat Teknik berupa *purposive sampling*. Teknik tersebut adalah pengambilan sampel sumber data dengan sebuah pertimbangan bahwa informan merupakan orang yang tahu tentang harapan peneliti.²² Sumber data berasal dari masyarakat Desa Jeruk Gamping dengan karakteristik mengalami sebuah perubahan dari sebelum

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008). 25.

adanya pembangunan, dan sesudah diberlakukannya pembangunan *Fly Over* yakni: Masyarakat Korban Penggusuran Kios, Pedagang sekitar pembangunan yang terdampak, serta Masyarakat yang mengalami perubahan kondisi dan aktivitas. Dari target informan infroman tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penelitian ini hingga menghasilkan data yang benar.

Tabel 3. 1 Daftar Informan

No.	NAMA	USIA	LATAR BELAKANG
1.	Gatot	64 Tahun	Masyarakat Desa
2.	Suharyono	50 Tahun	Masyarakat Desa (Kepala Dusun)
3.	Nurul	44 Tahun	Masyarakat Desa
4.	Hj. Kefi	68 Tahun	Masyarakat Desa
5.	Reza Septiana	23 Tahun	Pedagang Terdampak
6.	M. Syairohman	48 Tahun	Pedagang Terdampak
7.	Suwari	60 Tahun	Pedagang Tergusur
8.	Asri	56 Tahun	Pedagang Tergusur

Sumber: Data Wawancara di Lapangan

E. Tahap-Tahap Penelitian

Tabel 3. 2 Tahap Penelitian Lapangan

No.	Tanggal	Keterangan
1.	3 Januari 2023	Mengisi <i>Student Online Service</i> di AMIRA untuk mendapatkan surat izin penelitian
2.	10 Januari 2023	Observasi pada tempat digisurnya lapak pedagang
2.	15 Januari 2023	Menyiapkan transkrip wawancara untuk ditanyakan ke informan
3.	18 Januari 2023	Mengunjungi lokasi penelitian dan melakukan wawancara terhadap masyarakat yang terdampak
4.	19 Januari 2023	Kunjungan kedua ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara kepada pedagang yang tergusur serta pedagang terdampak
5.	22 Januari 2023	Observasi pada lingkungan masyarakat
6.	01 Februari 2023	Observasi pada kegiatan tahlil

Sumber: Hasil Tahap Tahap Penelitian

a. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap awal ini, rancangan untuk mendapatkan data juga disertakan. Diperlukan identifikasi untuk dijelajahi lebih mendalam. Karena penelitian dilakukan di Desa Jeruk Gamping Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, maka peneliti menentukan informan yang sesuai dengan karakteristik subyek penelitian. Merakit apa saja yang nantinya akan

dijadikan sebagai standar sumber penelitian, sehingga hasil penelitian dapat sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan dan akurat. Pada tahap ini meliputi penyusunan rancangan penelitian dengan cara meminta izin untuk dilakukannya penelitian kepada perwakilan pemerintah desa. Kemudian peneliti menyiapkan beberapa daftar pertanyaan yang diajukan Ketika penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif juga mementingkan etika penelitian yakni dengan menerapkan nilai kesopanan terhadap masyarakat sebagai calon informan

b. Tahap Lapangan

Setelah segala aspek dalam tahapan pra lapangan telah disiapkan, selanjutnya adalah tahap lapangan. Dalam tahapan ini peneliti melakukan observasi, wawancara, serta data dokumentasi. Observasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan kepada masyarakat dan kehidupan dalam lingkup sosial yang terjadi di lokasi penelitian. Wawancara dilakukan dengan melakukan pendekatan terhadap informan dengan mengedepankan sopan santun sehingga terlebih dahulu melakukan perkenalan dan menyampaikan maksud dalam berinteraksi dengan informan, lalu peneliti meminta izin atas ketersediaan waktunya untuk melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang telah disusun sembari merekam percakapan dengan gawai sehingga data yang dihasilkan dapat tersimpan dengan baik.

c. Tahap Penulisan Laporan

Setelah melakukan tahap lapangan, maka peneliti mengolah data yang baru saja didapatkan atau data mentah yang berupa transkrip wawancara lalu diolah kemudian peneliti menuliskan hasil penelitian yang didapat dari informan dalam beberapa waktu. Berdasarkan apa yang didapat oleh peneliti dari narasumber yang sudah dipilih dari tinjauan teori yang sudah ditentukan yang disesuaikan oleh topik penelitian, tanpa mengurangi yang semestinya ada dan menambahi yang kurang sesuai. Mengenai penyusunannya dikerjakan disesuaikan dengan sistematika penulisan penelitian yang seharusnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian, agar memudahkan peneliti dalam mencari data yang sesuai, berikut adalah Teknik pengumpulan data yang dipilih peneliti untuk pencarian data:

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah kata lain dari pengamatan yang merupakan bagian dari Teknik dalam mendapatkan data di lapangan.

Teknik pengamatan didasarkan pada pengalaman secara langsung di lapangan serta melakukan tes secara langsung terkait fakta yang terjadi.²³

Peneliti melakukan observasi dengan terjun langsung ke lapangan kemudian mengamati aktivitas sosial yang dilakukan oleh masyarakat. Hal

²³*Ibid*, 84

tersebut dilakukan untuk mengamati dan memudahkan peneliti terkait kehidupan sosial masyarakat secara langsung sehingga dapat dilanjutkan ke tahap wawancara. Observasi yang telah didapatkan yakni lahan yang telah digusur dan mulai dibangun *Flyover*, Kemacetan yang terjadi di pemukiman masyarakat hingga kegiatan tahlil

b. Wawancara

Wawancara merupakan cara yang sering dilakukan dalam melakukan sebuah penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung dari narasumber atau informan. Pada tahap ini wawancara dilakukan secara tatap muka dengan informan dengan pertanyaan yang diajukan adalah sesederhana mungkin untuk mempermudah pemahaman dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti berupa daftar pertanyaan terkait topik yang diteliti.

Untuk mendapatkan data berupa proses pembangunan yang terjadi serta dampak pada sosial ekonomi masyarakat, maka Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Jeruk Gamping yang memiliki tempat tinggal yang berdekatan dengan proyek pembangunan *Fly Over*, masyarakat pedagang yang berada di Desa Jeruk Gamping yang tergusur, serta pedagang yang terdampak pada kondisi usahanya.

c. Dokumentasi

Tahap dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa yang telah

terjadi dan dapat dijumpai dalam bentuk tulisan, gambar, video, dan media lainnya. Dokumentasi dalam penelitian dijadikan sebagai penunjang data yang telah diperoleh dari informan. Dokumentasi berperan sebagai bukti dan keabsahan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini dokumentasi yang diperoleh berupa data kependudukan hingga dokumentasi berupa gambar bentuk bentuk dampak yang dialami masyarakat.

G. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data itu sendiri adalah proses penyederhanaan data dengan memilih data yang benar benar penting. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam emmahami dan Menyusun data yang telah diperoleh, serta memberikan informasi yang lebih mudah dipahami kepada pembaca. Dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan proses dokumentasi

b. Penyajian dan Data

Setelah melakukan reduksi data, maka selanjutnya adalah penyajian data. Data atau informasi yang telah didapatkan sebelumnya, lalu dipilih dan diseleksi kemudian disusun dengan baik dengan memberikan gambaran secara umum terlebih dahulu. Kemudian membedah sedikit demi sedikit dan memfokuskan pembahasan mengenai perubahan sosial yang terjadi di desa Jeruk Gamping Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

c. Penarikan Kesimpulan

Dan terakhir sampailah pada tahap penarikan kesimpulan, dalam

studi data. Untuk mengetahui makna sebenarnya dari peristiwa dan fenomena yang dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, peneliti akan menarik beberapakesimpulan dari fenomena yang dianalisis kemudian berdasarkan data sebelumnya dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan untuk mendukung kenyataan data.

Dalam Teknik kualitatif, peneliti mencari sebuah makna yang terkandung dalam fenomena yang terjadi. Dari fenomena yang terjadi kemudian peneliti menarik kesimpulan yang berdasar pada data yang telah ditemukan pada lokasi penelitian. Kesimpulan adalah tahap terakhir dalam penelitian yang berisikan jawaban pada hasil penelitian yang menjawab masalah yang dirumuskan di awal. Kesimpulan berisikan gambaran secara ringkas, tepat, dan mudah dipahami

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Setelah melauai proses penelitian, maka data dalam hasil penelitian ini akan menjadi valid apabila validitasnya diverifikasi kebenarannya terhadap kenyataan yang terjadi dilapangan atas penelitian yang dilakukan oleh peneliti, atau disebut juga dengan Teknik triangulasi yang merupakan sebuah cara untuk memverifikasi kebenaran data dengan membandingkan hasil wawancara dengan objek penelitian.²⁴ Artinya, penelitian didasarkan pada data yang valid dari temuan penelitian nyata yang nantinya dapat digunakan oleh masyarakat secara umum.

Dalam penelitian ini, Teknik triangulasi yang digunakan merupakan

²⁴ Denzin Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda, 2004). 330.

triangulasi Teknik yakni dengan menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan Teknik yang berbeda, jika sebelumnya telah melakukan Teknik observasi maka dilakukan Teknik pengumpulan data berupa wawancara setelah itu membuat dokumentasi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

**DAMPAK PROSES PEMBANGUNAN FLYOVER TERHADAP SOSIAL
EKONOMI MASYARAKAT**

A. Desa Jeruk Gamping Krian Sidoarjo

Secara administratif, Desa Jeruk Gamping merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo yang berbatasan dengan kecamatan Taman, Kecamatan Balongbendo, Kecamatan Driyorejo dan Kecamatan Taman. Desa Jeruk Gamping terdiri atas dua dusun, yang pertama merupakan dusun Jeruk, dan kedua adalah dusun Gamping yang meliputi 16 RT dan 3 RW. Desa Jeruk Gamping terletak berbatasan dengan Desa Sedengan Mijen, Katrungan, dan Gamping. Kondisi wilayah Desa Jeruk Gamping merupakan sebuah dataran rendah dengan Luas wilayah pada desa ini adalah 122,54 hektare dengan ketinggian wilayah setinggi 12 meter. Dengan wilayah seluas 122,54 Ha, maka terdapat pemanfaatan lahan antara lain, tanah sawah seluas 68,24 Ha, tanah kering 51,48 Ha, makam islam 0,10 Ha, lapangan 0,20 Ha, jalan desa 2,00 Ha, hingga prasarana pembangunan Desa seluas 0,75 Ha. Jeruk Gamping Memiliki lokasi yang strategis yakni berdekatan dengan pasar Krian lama dan pasar Krian baru, rumah sakit hingga sekolah swasta.

1. Kondisi Demografis

Penduduk merupakan elemen terpenting dalam sebuah wilayah desa. penduduk adalah pelaksana pembangunan serta merupakan objek

pembangunan itu sendiri, juga merupakan sebuah potensi yang bermukim di suatu wilayah yang menjadi tempat lokasi penelitian ini. Berdasarkan data pada wilayah desa tahun 2022, jumlah penduduk mencapai 4.669 jiwa, di antaranya yang terdiri dari 2.381 laki laki, dan 2.288 perempuan, dengan jumlah seluruhnya terdapat 1.408 Kepala Keluarga (KK). Wilayah dalam Desa Jeruk Gamping sendiri terbagi atas dua dusun yaitu Dusun Jeruk dan Dusun Gamping.

Tabel 4. 1 Jumlah Kependudukan Desa Jeruk Gamping

No.	Kualifikasi	Keterangan	
1.	Jumlah laki-laki	2.381	Orang
2.	Jumlah perempuan	2.288	Orang
3.	Jumlah total kependudukan	4.669	Orang
4.	Jumlah kepala keluarga	1.408	KK

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo 2022*

Berdasarkan data pada tabel di atas, tercatat bahwa komponen penduduk menurut jenis kelamin, yakni penduduk laki laki sejumlah 2.381 dan perempuan 2.288 jiwa. Data tersebut menunjukkan bahwa selisih antara penduduk laki laki dan perempuan tidak terlalu besar. Meskipun jumlah laki laki lebih banyak daripada perempuan, dengan itu maka perempuan tetap mempunyai potensi dalam membangun wilayah desa sehingga penting bagi mereka dalam berpartisipasi dan meningkatkan kapasitas dalam kehidupan masyarakat.

Kondisi sosial masyarakat Desa Jeruk Gamping sudah cukup mengalami kemajuan, hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan imunisasi BCG, DPT, Polio, Campak, hingga TT2 hamil. Selain hal tersebut, kegiatan penunjang kemajuan desa seperti kerja bakti merupakan kegiatan rutin yang dilakukan masyarakat Desa selama satu kali dalam satu bulan. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh wilayah RT masing masing. Namun, dengan adanya proyek pembangunan *Fly Over*, maka untuk sementara kegiatan kerja bakti ditiadakan terutama bagi wilayah dusun Jeruk.

2. Kondisi Ekonomi

Perekonomian adalah sebuah hal yang utama yang harus dijalankan setiap individu untuk menunjang kesejahteraan hidup, dengan perekonomian yang stabil, maka keberlangsungan hidup akan menjadi seimbang. pada kondisi ekonomi Desa Jeruk Gamping, masyarakat dengan mata pencaharian terbanyak adalah bekerja buruh swasta. Selain sebagai buruh swasta, mata pencaharian sebagai pedagang menempati posisi kedua terbanyak yang dimiliki oleh masyarakat Desa Jeruk Gamping. Selain itu, banyak masyarakat Desa Jeruk Gamping yang bekerja sebagai petani hingga buruh tani. Dengan lahan persawahan seluas 68,24 Ha, maka petani dapat melangsungkan kegiatan perekonomian dengan sejahtera.

Selain dari tiga pekerjaan mayoritas di atas, masyarakat Desa Jeruk Gamping juga menggeluti pekerjaan lain, diantaranya adalah Pegawai

Negeri, ABRI, Usaha Konstruksi, Usaha Kerajinan, hingga Jasa berbayar lainnya.

Tabel 4. 2 Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Jeruk Gamping

No.	Jenis Pekerjaan	Banyaknya
1.	Pegawai Negeri	44 Orang
2.	ABRI	21 Orang
3.	Petani	119 Orang
4.	Buruh Tani	84 Orang
5.	Buruh Swasta	475 Orang
6.	Pedagang	132 Orang
7.	Usaha Konstruksi	36 Orang
8.	Usaha Kerajinan	1 Orang
9.	Jasa Lainnya	6 Orang

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo 2022

Berdasarkan data di atas, mata pencaharian dengan jumlah terbanyak adalah buruh swasta dan kedua adalah pedagang. Dengan kondisi pembangunan *Fly Over* Kecamatan Krian yang saat ini dilakukan, maka hal tersebut membawa dampak pada Sebagian masyarakat yang bekerja sebagai pedagang. Selain itu, masyarakat yang melakukan pekerjaan di luar wilayah Desa seperti Pegawai Negeri dan lain lain mengalami kesulitan dalam berkendara akibat kemacetan yang merupakan dampak dari pembangunan *Fly Over*.

3. Kondisi Agama dan Budaya

Agama dan budaya adalah hal yang sangat dijunjung di negara Indonesia, di negara tersebut, seluruh penduduk memiliki kewajiban untuk menganut agama sesuai apa yang diyakini. Masyarakat Desa

Jeruk Gamping mayoritas merupakan pemeluk agama islam. Selain beragama islam terdapat juga masyarakat pemeluk agama lain yakni Kristen/Katolik. Pemeluk agama islam di Desa Jeruk Gamping berjumlah 99,80 persen, sedangkan pemeluk agama Kristen adalah 0,20 persen. Ketaatan dalam beragama oleh masyarakat

Desa Jeruk Gamping dapat dikatakan sudah cukup baik, hal tersebut terlihat dari adanya jumlah fasilitas ibadah yakni empat musholla dan dua masjid. Meskipun dalam masa kegiatan ibadah lima waktu musholla dan masjid tidak selalu penuh, tetapi masyarakat memperhatikan dan memelihara kebersihan dan kenyamanan tempat ibadah tersebut. Dalam menunjukkan rasa taat terhadap agama, masyarakat desa memiliki sebuah aktivitas kegamaan yang dilakukan secara rutin seminggu sekali yakni tahlil hingga istighosah. Kegiatan tersebut diikuti oleh masing masing jamaah laki-laki dan jamaah perempuan.

Dalam segi kebudayaan, masyarakat Desa Jeruk Gamping memiliki sebuah tradisi yang dijalankan antara lain Ruwah desa atau nama lain dari sedekah bumi yang, maulid nabi Muhammad SAW guna memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW dengan melakukan pembacaan *diba'*, Kirim doa Bersama atau tahlilan, *Bari'an* yang merupakan syukuran untuk peringatan HUT RI Indonesia yang dilaksanakan dengan makan Bersama di setiap dusun. Dengan adanya tradisi tersebut maka dapat memperkuat hubungan sesama masyarakat Desa Jeruk Gamping.

B. Proses Pembangunan

Dalam kondisi masyarakat yang mengalami perubahan, terdapat sebuah proses yang terjadi sebelumnya. Proses sendiri merupakan sebuah urutan peristiwa yang terjadi secara berurutan hingga mengeluarkan sebuah hasil yang berbeda dengan kondisi sebelumnya. Masyarakat Desa Jeruk Gamping mengalami sebuah peristiwa yang menjadikan kehidupannya mengalami perubahan. Sebelum perubahan terjadi maka masyarakat mengalami proses perubahan terlebih dahulu.

Fly Over JPL 64 Krian yang pembangunannya dimulai pada bulan September tahun 2022 melahirkan sebuah proses yang dilalui oleh masyarakat. Mereka mengalami proses perubahan dimulai dengan mendapatkan informasi terlebih dahulu. Informasi yang didapat beragam, ada yang mendapatkan dari grup keluarga di *Whastapp*, dan ada pula yang mengetahui secara langsung dari pihak Desa yang dilakukan melalui sebuah rapat.

Dari informasi yang didapat dari seorang narasumber, *Fly Over* atau jembatan layang ini dibangun atas kerja sama dengan PJKA dikarenakan pada jalan perempatan kereta api di simpang empat kecamatan Krian mengalami kemacetan, dengan permasalahan yang terjadi maka dibangunlah jembatan layang, hal ini seperti yang disampaikan oleh informan sebagai berikut

“saya taunya itu ada info dari WA mau dibangun, karena kan Kerjasama sama PJKA, karena pas di perempatan kereta api itu macet, jadinya ya mau dibikin jalan ini”²⁵.

Sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh narasumber diatas, dapat diketahui bahwa ia mendapatkan informasi terkait pembangunan yang akan dijalankan melalui aplikasi *Whastapp* dan memang sebelumnya terjadi kemacetan terutama pada waktu pagi saat orang orang berangkat kerja dan sore hari Ketika jam pulang kerja di perempatan kereta api yang menghubungkan Jl. Kyai Mojo, Jl. Moh. Yamin, dan Jl. Setiabudi sehingga jembatan layang dibangun untuk mengurai kemacetan.



Gambar 4. 1 Kemacetan di Perempatan Krian

Selain bapak Gatot, terdapat pula informan lain yang menyatakan bahwa ia mendapatkan informasi seputar pembangunan jembatan layang yang akan dilakukan di dekat lokasi tempat tinggalnya. Ia mengetahui

²⁵ Gatot, 64 Tahun (Masyarakat Desa), 18 Januari 2023

informasi setelah menghadiri rapat yang diadakan di desa yang membahas tentang pembangunan yang akan dilakukan, dalam rapat tersebut, masyarakat mengajukan keluhan terkait dana kompensasi jika terjadi kerusakan dan kerugian yang dialami oleh warga. Pernyataannya sebagai berikut.

“kemarin itu ada mbak rapat di balai desa dikasih informasi kalau mau ada fly over ini, terus orang-orang ini minta kompensasi buat ganti rugi jika ada kebisingan sama kerusakan yang dialami, tapi itu sampai sekarang tidak ada sama sekali”²⁶.

Sesuai dengan informasi yang telah didapatkan di atas, dapat diketahui bahwa selain informasi yang didapat melalui telepon genggam, informasi juga didapatkan dengan menghadiri rapat yang diadakan oleh Desa, tetapi sayangnya dana kompensasi yang dibahas sebelumnya dalam rapat tidak kunjung turun untuk mengganti kerugian yang dialami.

Proses perubahan yang terjadi juga dialami oleh masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pedagang. Para pedagang yang sebelumnya berjualan di tepi Jl. Kyai Mojo Desa Jeruk Gamping mendapatkan informasi dari sebuah rapat yang diadakan di Gedung Lokapala yang merupakan sebuah tempat yang dijadikan pusat kegiatan oleh masyarakat Krian. Dalam rapat yang diselenggarakan tersebut, masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pedagang diberikan informasi terkait pembangunan jembatan layang yang akan dilaksanakan. Lalu selang beberapa hari, terdapat jajaran Satpol PP yang bertugas untuk memberikan surat pemberitahuan

²⁶ Suharyono, 50 Tahun (Masyarakat Desa (Kepala Dusun)), 18 Januari 2023

pengosongan lapak dan kios dan diberikan tenggat waktu tiga hari. Hal ini sesuai dengan informasi yang diperoleh dari informan berikut ini

“pertama itu ada rapat di kantor Lokapala buat para pedagang khususnya yang dipinngir jalan itu ya dikasih informasi kalau mau ada pembangunan *Fly Over* gitu terus selang beberapa hari ada itu mbak didatangi satpol PP dikasihseperti edaran gitu pokoknya ada tulisannya kios kios di jalanan ini harus dikosongkan dikasih waktu 3 hari, jadi saya bingung mbak, tiba tiba disuruh kosongin bangunan, terus mau pindah dimana, kok tidak diberikan atau minimal diberi info untuk tempat berjualan”²⁷.

Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh informan diatas, bahwa dalam prosesnya menuju perubahan dalam kegiatan perekonomian, informan melewati sebuah proses pengusuran sesuai arahan yang diberikan oleh Satpol PP. dan setelah mendapatkan informasi terkait pengosongan lapak berjualan, maka lahan tersebut mulai diratakan dengan jalan sehingga siap untuk dilakukan pembangunan *Fly Over*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²⁷ Asri, 56 Tahun (Pedagang Tergusur), 19 Januari 2023



Gambar 4. 2 Pengosongan Lahan Tempat Kios Berdiri

Dalam proses perubahan yang terjadi atas pembangunan yang dilakukan terdapat perasaan-perasaan yang muncul dalam mengetahui bahwa lingkungan yang ditempati hendak dilakukan pembangunan. Perasaan yang muncul meliputi perasaan tidak tenang dan merasa mendapat ketidakpastian terkait bagaimana kondisi kehidupannya selama beberapa bulan kedepan yang dibarengi oleh proses dibangunnya jembatan layang. Adanya informasi terkait pembangunan ini memberikan perasaan tidak pasti pada salah satu informan berikut ini:

“ya saya waktu dengar info mau dibangun jalan ini ya saya kaget mbak, ini nanti gimana gimana kedepannya kalau ada yang rusak harus bagaimana kan belum tahu”²⁸.

Dari hasil pernyataan narasumber, ia merasakan kekhawatiran terkait kondisi kehidupannya nantinya jika proyek tersebut sedang berjalan,

²⁸ Suharyono, 50 Tahun (Masyarakat Desa (Kepala Dusun)), 18 Januari 2023

ia merasa dihantui oleh ketidakpastian karena dalam rapat sebelumnya, tidak terdapat dana kompensasi yang dijanjikan kepada masyarakat apabila terdapat kerugian yang ditimbulkan pada saat masa pembangunan. Perasaan yang hamper sama diutarakan oleh informan yang bekerja sebagai pedagang, ia merasa sangat sedih dan kebingungan akibat pengusuran yang dilakukan dan tidak mendapatkan bantuan apa pun meskipun itu hanya terkait informasi dimana ia akan berjualan selanjutnya.

“Saya amat sangat sedih mbak bingung banget ini nanti saya mau jualan dimana, kok ujug ujug dikasih tau disuruh mbongkar warung, saya sampek bingung cari tempat yang bisa di sewa . bagi saya ya pembangunan itu amat sangat buruk bagi saya”²⁹.

Pedagang tergusur selain Ibu Asri juga mengutarakan perasaan terkait pembangunan yang tiba tiba dilakukan itu. ia merasakan perasaan terkejut karena usaha yang telah dijalani selama kurang lebih 20 tahun harus mengalami pengusuran karena proyek pembangunan jembatan layang.

“ya saya kaget to mbak, saya sudah jualan disini sudah 20tahunan kira kira kok tiba tiba disuruh pindah, untung saya itu punya kenalan tempat usaha langsung dicarikan saya”³⁰.

Beruntung informan diatas masih mendapatkan ketenangan karena ia memiliki rekan yang menyewakan tempat usaha, sehingga narasumber tersebut dapat melanjutkan usaha yang dijalani tanpa mengalami jeda untuk tidak berjualan dalam waktu yang lama. Selain perasaan ketidakpastian dan hidup di bawah ancaman yang akan datang kapan saja, terdapat narasumber

²⁹ Asri, 56 Tahun (Pedagang Tergusur), 19 Januari 2023

³⁰ Suwari, 60 Tahun (Pedagang Tergusur), 19 Januari 2023

yang memiliki tanggapan positif terkait pembangunan yang akan dijalankan. Pembangunan *Fly Over* merupakan suatu hal yang bagus karena tujuan dibangun memiliki maksud yang positif. Hal ini seperti yang diutarakan oleh informan berikut ini.

“Ya saya waktu mengetahui informasi mau dibangun jembatan ini merasa sedikit bangga ya, karena kalau ada pembangunan kan maksudnya pasti baik buat kita semua”

Sejalan dengan pendapat narasumber Gatot, informan lain juga mulanya setuju saat mendapatkan informasi terkait pembangunan jembatan layang yang akan dilakukan yang melintasi Desa Jeruk Gamping, ia berpendapat bahwa adanya pembangunan maksudnya adalah untuk menciptakan kondisi wilayah yang lebih maju, pernyataan tersebut dikutip dalam pendapat yang diutarakan informan berikut:

“Perasaan saya ya baik baik saja mbak, kan maksudnya mau dibangun jembatan layang biar lebih maju, tapi kok kondisinya sekarang malah seperti ini”³¹.

Pembangunan memang dilaksanakan untuk membuat wilayah lebih maju dan membuat masyarakat lebih sejahtera, seperti pembangunan *Fly Over* yang dilaksanakan di Kecamatan Krian ini untuk membuat kondisi lebih maju yakni mengurai kemacetan yang terjadi di perlintasan Kereta Api perempatan Krian. Namun, dengan melakukan sebuah pembangunan maka

³¹ Nurul, 44 Tahun (Masyarakat Desa), 18 Januari 2023

akan terjadi sebuah resiko resiko pula yang akan dihadapi oleh masyarakat kedepannya.

Setelah *Fly over* tersebut mulai berjalan pembangunannya, masyarakat mengalami sebuah keresahan yang mulai timbul ke permukaan akibat proses pembangunan yang berlangsung, mulai dari jalan raya yang tiba tiba ditutup untuk proses pembongkaran kios kios di pinggir jalan sehingga menyebabkan seluruh pedagang di sekitar lokasi pembangunan mengalami kondisi yang hampir tidak ada pembeli diakibatkan tiadanya kendaraan yang melintas, hal ini seperti yang disampaikan oleh narasumber sebagai berikut:

“ada, keresahan saya itu waktu pertama kali pembongkaran itu jalan raya ini ditutup, jadi semua orang itu lewat dalam gang lewat kampung jadi jalan raya ini ditutup total semua pedagang deretan saya ini bener bener sepi ndak ada pembeli”³².

Lalu selain pada hal tersebut, pada proses pembangunan *Fly Over* yang baru saja dimulai membuat masyarakat mendapati keadaan yang baru, jika pada sebelumnya kondisi lingkungan aman dan damai tidak ada gangguan yang bersifat merusak, namun saat dimulainya pembangunan tersebut maka gangguan mulai menghampiri satu persatu seperti kerusakan yang diakibatkan oleh alat konstruksi, hal ini seperti yang diutarakan oleh narasumber sebagai berikut:

“keresahan saya itu ini mestinya lho mbak, mestinya itu sebelum ada pembangunan proyek itu harus ada survey, terus ngasih dana kompensasi yang diserahkan langsung, tapi sampai sekarang nggak ada, itu kan pas mau pasang paku bumi rumah jadi retak semua jadi biar ada yang bertanggung jawab, harusnya seperti itu mbak. terus

³² Reza Septiana, 23 Tahun (Pedagang Terdampak), 19 Januari 2023

saya nyebrang mau ke depan saja susah soalnya rame sepeda motor kok”³³.

Setelah mengetahui perasaan dan tanggapan tanggapan masyarakat terkait pembangunan *Fly Over*, maka masyarakat mulai melakukan suatu adaptasi. Baik masyarakat yang memiliki pandangan baik dan buruk terkait pembangunan *Fly Over*, karena adanya proyek tersebut merupakan sebuah rencana pemerintah yang terealisasikan, maka masyarakat mau tidak mau harus menerima. Dengan adanya pembangunan yang berlangsung maka akan melibatkan perubahan pada kondisi sosial dan perekonomian masyarakat dan dalam prosesnya mereka mendapati sebuah perasaan yang membuat masyarakat mengalami ketidakpastian dalam kehidupan kedepannya dan perubahan apa saja yang terjadi di keesokan hari kedepannya.

C. Bentuk Dampak yang Dialami Masyarakat

Setelah melalui proses perubahan, Kehidupan masyarakat di Desa Jeruk Gamping dalam rentang waktu lima bulan terakhir mengalami banyak perubahan yang disebabkan oleh adanya proyek pemangunan *Fly Over* yang telah berlangsung sejak bulan September 2022. *Fly Over* yang dibangun dengan Panjang 700 meter dengan masing masing 100 meter pada turunannya ini di gadang-gadangkan akan mengatasi kemacetan yang terjadi di kecamatan Krian khususnya di perempatan Jl. Kyai Mojo dan Jl.

³³ Gatot, 64 Tahun (Masyarakat Desa), 18 Januari 2023

Moh. Yamin. Pembangunan *Fly Over* ini dikabarkan akan rampung pengerjaannya di akhir tahun 2023.

dalam proses pembangunan yang sedang berlangsung memberikan pengaruh bagi kehidupan dan kenyamanan masyarakat. Setelah melewati proses dalam mengetahui informasi pembangunan *Fly Over*, masyarakat merasakan berbagai bentuk bentuk perubahan yang dialami pada saat proses pembangunan berlangsung. Sebelum adanya pembangunan *Fly Over*, kehidupan masyarakat berada dalam kondisi aman, nyaman dan tentram, masyarakat tidak mengalami sebuah gangguan yang bersifat lama hingga memberikan efek kerusakan pada fasilitas yang dimiliki.

Perubahan yang dialami masyarakat meliputi dua kondisi yakni kondisi sosial dan kondisi ekonomi. Kondisi sosial melibatkan kenyamanan, kesejahteraan, dan interaksi dalam masyarakat, dan kondisi ekonomi meliputi masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pedagang di desa Jeruk Gamping yang mengalami perubahan yang signifikan pada pendapatan yang diperoleh. Dari dua kondisi yang dialami, maka dijabarkan sebagai berikut

1. Kondisi Sosial

Bentuk bentuk perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Jeruk Gamping khususnya di wilayah yang dekat dengan lokasi pembangunan di antaranya adalah perubahan pada kenyamanan pada lingkungan tempat tinggal mereka. Dalam proses mendirikan bangunan

maka melibatkan peralatan berat untuk memudahkan dalam hal konstruksi pembangunan, peralatan peralatan yang digunakan di antaranya adalah eskavator, paku bumi untuk menahan beban bangunan, dan peralatan berat lainnya. Dari berfungsinya alat alat berat yang digunakan untuk pembangunan ini memiliki dampak pada lingkungan di sekitarnya seperti kerusakan pada bagian bangunan yang telah beridiri sebelumnya. Pengalaman dalam perubahan tersebut dirasakan oleh informan berikut ini:

“yaa sangat berbeda sama sebelumnya, nggak tenang sama sekali, apalagi kalau pas waktunya mereka nancepin paku bumi itu, itu kan bergetar semua ini rumah sampai tembok saya yang di dapur retak, jadi yaa gak bisa tidur juga takut tiba tiba *naudzubillah* rumahnya ambrek”³⁴.

Bentuk perubahan yang dialami oleh informan tersebut adalah perubahan pada kenyamanan yang dialami saat pembangunan berlangsung, pada saat proses pemasangan paku bumi menimbulkan perasaan yang tidak nyaman karena efek samping getaran hingga membuat bagian rumah yang ditinggali mengalami beberapa kerusakan, perasaan tidak nyaman lain timbul jika tiba tiba efek dari getaran paku bumi tersebut membuat tempat tinggalnya menjadi roboh.

Memang benar adanya jika dalam proses pemasangan paku bumi menimbulkan efek samping berupa getaran yang terasa pada lingkungan di dekat lokasi pembangunan itu terjadi. Pemasangan pondasi jenis tiang pancang memiliki banyak kendala yakni jika berada

³⁴ Gatot, 64 Tahun (Masyarakat Desa), 18 Januari 2023

di pemukiman padat penduduk, maka yang terjadi adalah getaran dan kebisingan yang ditimbulkan sehingga memberikan suatu akibat yaitu kerusakan bangunan dan kenyamanan manusia di sekitarnya³⁵. Kondisi yang dialami oleh informan Gatot merupakan keadaan yang lazim terjadi saat sebuah tiang pancang dalam proses pemasangan sehingga timbullah kerusakan pada bagian rumah.

Perubahan pada kenyamanan masyarakat lainnya ditimbulkan oleh lingkungan tempat tinggal yang mengalami sebuah perubahan, dimana lingkungan yang dulunya asri dan terawat sekarang menjadi gersang akibat polusi yang dihasilkan oleh pemasangan alat alat berat pada bagain badan *Fly Over*. Selain itu, volume pengendara di depan rumah menjadi meningkat. Hal ini seperti yang disampaikan oleh narasumber berikut ini:

“sekarang kan depan rumahnya orang orang itu jadi gersang semua, apalagi sekarang ini orang orang berangkat kerja pulang kerja, mau ke pasar atau kemana kan lewat sini semua mbak, jadinya ya macet”³⁶.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, jalan kecil di pemukiman penduduk menjadi ramai oleh kendaraan bermotor. Pada saat berlangsungnya pembangunan *Fly Over* volume kendaraan justru makin meningkat dan memadati Jl. Kyai Mojo Desa Jeruk Gamping, sehingga pengendara memilih untuk melewati jalan pintas yakni jalan

³⁵ Mohamad Ridwan, *Pengaruh Getaran Pemasangan Pondasi Tiang Pancang Terhadap Lingkungan Permukiman*. (Jurnal Permukiman) 2008. 3, no. 1, hlm, 45

³⁶ Suharyono, 50 Tahun (Masyarakat Desa (Kepala Dusun)), 18 Januari 2023

di pemukiman penduduk. Untuk menghindari kemacetan, pihak proyek *Fly Over* juga menghimbau agar beberapa pengendara dapat melewati jalan tersebut dengan diberikan rambu.



**Gambar 4. 3 Jalan Kecil di Pemukiman Masyarakat yang
Semakin ramai**



**Gambar 4. 4 Rambu untuk Melintas di Pemukiman
Penduduk**

Kenyamanan yang terganggu dirasakan oleh salah satu narasumber yang mendirikan warung kopi di pemukiman penduduk, jika sebelumnya hanya terlihat warga kampung saja yang melintas, maka dalam masa pembangunan volume kendaraan bertambah hingga menimbulkan beberapa dampak terhadap beberapa bagian penyangga bangunan warung. Hal tersebut seperti yang diungkapkan narasumber sebagai berikut:

“sangat membahayakan kalau bagi saya mbak, posisinya warung saya ini sangat mepet jalan kampung ini, ya kalau dulu kan aman jalannya Cuma dipakai orang orang sini saja, kalau sekarang ya hampir setiap hari kayu kayu depan warung saya itu kesenggol motor”³⁷

Pengalaman pada perubahan kenyamanan yang dirasakan oleh masyarakat juga terjadi pada salah satu informan, yakni tempat usaha yang didirikan hampir setiap hari terkena senggolan kendaraan bermotor. Hal ini dibuktikan dalam observasi yang telah dilakukan berikut ini

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁷ Muhammad Syairohman, 48 Tahun (Pedagang Terdampak), 19 Januari 2023



Gambar 4. 5 Tempat Usaha yang Mepet dengan Jalan

Kampung

Gambar tersebut menjelaskan bahwa warung kopi yang didirikan memang benar sangat mepet dengan jalan di pemukiman penduduk, jika pengendara mulai melewati pemukiman terutama saat jam berangkat dan pulang kerja maka terjadilah kemacetan yang kemudian menyebabkan pengendara tidak berhati-hati sehingga dapat menyerempet bangunan tersebut dan jika tidak segera diatasi maka permasalahan dan kerusakan lain akan segera muncul.

Dalam permasalahan kemacetan yang terjadi imbas proses pembangunan *Fly Over* menimbulkan bentuk-bentuk perubahan lain pada masyarakat. Dengan arus kendaraan yang dialihkan ke pemukiman penduduk menjadikan kegiatan sosial yang telah dilakukan sebelumnya menjadi berkurang dan dihilangkan untuk sementara. Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang saat ini sementara ditiadakan adalah kerja bakti. Kerja bakti yang merupakan kegiatan

yang dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan tempat tinggal masyarakat menjadi hilang sementara dikarenakan lingkungan yang sedang tidak kondusif karena banyak kendaraan yang berlalu Lalang. Hal ini dinyatakan oleh narasumber berikut ini:

“ya untuk sementara ini kegiatan kegiatan seperti kerja bakti warga sini itu nggak terlaksana, soalnya kan disini kondisinya masih acak acakan, jadi kegiatan yang seperti itu tidak ada”³⁸.

Tidak terlaksananya kegiatan kerja bakti menjadikan interaksi masyarakat menjadi berkurang, karena kerja bakti sendiri adalah kegiatan yang dilakukannya secara gotong royong yang membutuhkan banyak orang untuk mengerjakannya, dalam prosesnya tentu saja memerlukan pembagian tugas yang membuat masyarakat bisa saling bekerja sama untuk menyelesaikannya. Dengan dampak yang dihasilkan dari kemacetan yang timbul di pemukiman penduduk menjadikan kegiatan tersebut hilang sehingga kondisi lingkungan yang tidak asri terpancar pada lingkungan tersebut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁸ Suharyono, 50 Tahun (Masyarakat Desa (Kepala Dusun)), 18 Januari 2023



Gambar 4. 6 Lingkungan Menjadi Tidak Asri dan Banyak Tumbuh Ilalang

Selain dihilangkannya kegiatan kerja bakti untuk sementara waktu, proses interaksi antar anak-anak di Desa menjadi berkurang. Hal tersebut juga diakibatkan oleh kemacetan yang terjadi di pemukiman desa sehingga membuat anak-anak kecil tidak bisa melakukan kegiatan bermain dengan teman-teman sebaya yang sebelumnya sering dilakukan seperti bersepeda dan lain-lain, akibat larangan dari orang tua yang merasa khawatir dengan kondisi lingkungan yang sekarang tidak se-aman sebelumnya menjadikan anak-anak sekarang tidak bisa bermain bersama di depan rumah. Hal ini dinyatakan oleh salah satu narasumber sebagai berikut:

“kalau sekarang malah rame kendaraan, anak-anak saya ini jadi gak bisa main-main di depan rumah lagi, kadang mereka suka *sambat* katanya bosan di rumah, pengen main sama temen temennya, tapi saya larang mbak, saya khawatir soalnya,

sekarang ke sekolah saja mereka saya antar jemput, dulu mereka ya berangkat sendiri pakai sepeda”

Keadaan seperti sekarang ini membuat bentuk perubahan pada interaksi anak-anak sebaya, jika dulunya mereka bebas bermain Bersama di sekitar rumah, saat ini interaksi tersebut mulai menurun disebabkan oleh kekhawatiran orang tua, padahal interaksi yang dilakukan oleh anak-anak dengan teman sebayanya merupakan hal yang penting bagi kehidupan sosial kedepannya. Perkembangan kehidupan sosial anak dengan teman sebaya merupakan hal yang sangat menunjang dalam pengembangan sosial antar anak, dengan cara mereka beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya merupakan sebuah bukti bahwa kehidupan sosial anak telah berkembang³⁹.

Kegiatan rutin seperti tahlilan yang diikuti oleh jama'ah ibu-ibu di Desa tetap berjalan sebagaimana mestinya kegiatan tersebut diadakan, meskipun saat terdapat pembangunan yang berlangsung ini membuat Sebagian jama'ah yang berangkat menjadi lebih berhati-hati dan waspada terhadap kendaraan bermotor yang ramai melintasi pemukiman tetapi mereka tetap mengikuti kegiatan tersebut karena manfaat yang didapatkan banyak sekali dari kegiatan tahlilan yang diikuti, hal ini seperti yang diutarakan oleh informan berikut ini:

“meskipun lagi ada mbangun jembatan ini, saya sama ibu-ibu tetap berangkat tahlilan setiap senin, yaa kalau berangkat harus

³⁹ Aprilia Elyse Melinda, dan Izzati. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya*. (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undhiska), 2021, 9. No. 1.130

mrepet mrepet nggak kebagian jalan, karena faedahnya banyak mbak, kalau saya meninggal nanti banyak yang mendoakan terus juga menjalin silaturahmi”⁴⁰

Seperti yang diutarakan oleh narasumber di atas, kegiatan tahlilan tetap berjalan lancar meski saat ini terdapat hal yang mengganggu keselamatan saat berangkat kegiatan, hal ini dibuktikan dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa kegiatan tersebut masih berjalan seperti biasa hingga memiliki jumlah anggota sebanyak 114



Gambar 4. 7 Dokumentasi Kegiatan Tahlil

UI
orang
S U R A B A Y A

Dibalik interaksi interaksi yang terganggu prosesnya dalam kehidupan masyarakat terdampak di Desa Jeruk Gamping, terdapat sebuah peluang untuk menciptakan sebuah solidaritas untuk bertahan hidup dari suatu bahaya. Cara bertahan hidup dalam konteks ini adalah

⁴⁰ Hj. Kefi, 68 Tahun (Masyarakat Desa), 06 Maret 2023

bagaimana cara mereka peduli akan kemacetan yang terjadi di pemukiman penduduk sehingga masyarakat membuat solusi untuk meminimalisir permasalahan tersebut, dari pemikiran pemikiran terkait solusi yang diberikan menandakan masyarakat masih terdapat kepeduli dengan lingkungan tempat tinggalnya. Solusi yang diberikan masyarakat dalam meminimalisir dampak kemacetan adalah dengan memberikan sebuah tulisan tulisan yang diletakkan di beberapa tempat di pinggir jalan pemukiman penduduk. Hal ini seperti yang diutarakan oleh narasumber berikut ini:

“kita ini ada inisiatif buat ngasih banner kecil kecil gitu di pinggir jalan biar orang orang tidak pada ngebut, kan bahaya kalau ngebut apalagi ini jalannya kecil”⁴¹.

Dari pernyataan narasumber tersebut, memang betul bahwa terdapat beberapa tulisan yang menghimbau pengendara untuk lebih berhati hati saat melintas di pemukiman desa. tulisan tersebut diletakkan di pinggiran jalan dengan jarak beberapa meter dengan tulisan yang lain. Adanya himbauan tertulis tersebut dimaksudkan agar seluruh pengendara bermotor lebih berhati hati supaya tidak terjadi hal hal yang tidak diinginkan.

⁴¹ Nurul, 44 Tahun (Masyarakat Desa), 18 Januari 2023



Gambar 4. 8 Himbauan Tertulis yang Dibuat Oleh Warga

Masyarakat juga meminta bantuan kepada pihak proyek agar dibuatkan beberapa polisi tidur di sepanjang jalan pemukiman warga agar himbauan tertulis yang telah dibuat lebih terealisasi. Pemukiman yang menjadi banyak pengendara merupakan imbas dari kegiatan pembangunan yang dilakukan, dan itu merupakan sebuah permasalahan yang harus diatasi dan diperlukannya tanggung jawab dari pihak proyek jembatan layang, maka untuk meminta pertanggung jawaban, masyarakat mengajukan permintaan kepada proyek untuk dibuatkan polisi tidur. Hal ini seperti yang disampaikan oleh informan berikut ini:

“ya lapor ke proyeknya, saya kan sebagai kepala dusunnya jadi saya lapor kalau ada kerusakan, dibetulin tapi kayak tidak maksimal, soalnya katanya, untuk pembetulan seluruhnya nunggu proyek pembangunan ini selesai, terus ya suruh bikinkan

gundukan biar orang orang itu nggak ngebut, alhamdulillah dibikinkan”⁴².

Segala permasalahan dan kerusakan yang ditimbulkan akibat pembangunan *Fly Over* merupakan tanggung jawab dari pihak proyek pembangunan, seperti bangunan rumah yang mengalami kerusakan pada bagian bagian tertentu dan kerusakan lainnya, akan tetapi perwujudan tanggung jawab dari pihak *Fly Over* menyatakan bahwa akan diperbaiki sepenuhnya kerusakan yang terjadi jika proyek selesai dikerjakan. Beruntungnya terdapat perwujudan tanggung jawab dari pihak proyek adalah dengan dibuatnya polisi tidur di sepanjang jalan pemukiman desa, setelah dilakukan observasi terdapat beberapa polisi tidur yang terbangun pada sepanjang jalan pemukiman yang membuat pengendara menurunkan kecepatan kendaraan yang ditumpangnya.



⁴² Suharyono, 50 Tahun (Masyarakat Desa (Kepala Dusun)), 18 Januari 2023



Gambar 4. 9 Polisi Tidur yang Dibangun Sepanjang Jalan

Bentuk bentuk perubahan yang terjadi pada masyarakat merupakan sebuah kondisi sosial yang dimana perubahannya melibatkan kenyamanan, dan perubahan pola interaksi, hingga munculnya solidaritas untuk melahirkan sebuah solusi dalam meminimalisir permasalahan yang terjadi. Bentuk bentuk dari perubahan tersebut lahir dari sebuah proses proses yang telah dilaksanakan sebelumnya.

2. Kondisi Ekonomi

Selain dari kondisi sosial, kondisi ekonomi juga mengalami perubahan pada masyarakat yang berdagang di Desa Jeruk Gamping. Dijalankannya pembangunan *Fly Over* juga memberikan perubahan pada kemajuan usaha serta pendapatan yang diperoleh para pedagang yang menjalankan usahanya di Desa Jeruk Gamping. Pendapatan merupakan sesuatu hasil yang penting bagi pedagang untuk mencukupi

kebutuhan perekonomian dalam menunjang kehidupan sehari-hari. Pedagang yang terdampak dalam proyek pembangunan *Fly Over* terbagi menjadi dua kategori, yakni pedagang tergusur dan pedagang terdampak.

a. Pedagang Tergusur

Pedagang tergusur merupakan pedagang yang mulanya berjualan di Jl. Raya Kyai Mojo Desa Jeruk Gamping, usaha mereka terpaksa untuk digusur karena lahan yang diambil alih sebagai tempat *Fly Over* Kecamatan Krian didirikan. Dengan hilangnya tempat semula membuat pedagang tergusur harus mencari tempat untuk membuka usaha baru. Dengan perpindahan ke tempat baru, mereka mengalami perubahan pada kemajuan usaha yang telah dijalankan sejak lama. Pendapatan yang didapatkan menurun dari tempat usaha sebelumnya, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan Suwari, ia merupakan pedagang soto ayam asli Krian yang tergusur dan kemudian membuka tempat baru di Desa Katrungan tepatnya di sebelah barat Desa Jeruk Gamping sebagai berikut.

“kalau dulu itu sehari bisa dapat sekitar 2 jutaan begitu mbak, ya kalau sekarang ya paling banyak itu lo 500 ribu, itu paling banyak kalau pas hari minggu”⁴³.

⁴³ Suwari, 60 Tahun (Pedagang Tergusur) 19 Januari 2023

Perubahan serupa dialami oleh narasumber Asri yakni pedagang soto ayam Lamongan yang dulu menjalankan usaha di jl. Raya Kyai Mojo Desa Jeruk Gamping yang saat ini pindah di Desa Katrungan. Dengan pindahnya tempat usaha yang dijalankan, pendapatan yang ia dapatkan mengalami perubahan.

“sehari jualan itu saya bisa sampai 3 juta biasanya itu saya bukanya dari pagi sampai malam, kalau sekarang waduh mbak, ya tidak ada apa apanya, biasanya itu ya 300 ribu an gitu”⁴⁴.

Penurunan pada pendapatan tersebut dipengaruhi oleh pindahnya tempat usaha yang tergusur, dan diakibatkan oleh pindahnya lokasi usaha dari tempat lama ke tempat yang baru ia merencanakan perpindahan tempat untuk membuka Kembali usaha dagang, mereka hanya memiliki waktu yang singkat saja setelah mendapatkan informasi mengenai pengosongan lahan di pinggir jl. Kyai Mojo, sehingga narasumber juga kehilangan banyak pelanggan tetap.

Dengan penurunan pendapatan secara signifikan yang dialami oleh kedua pedagang tergusur menjadikan sebuah perubahan pada pendapatan yang didapatkan dan berlangsung hingga Batasan waktu yang tidak ditentukan. Hal ini membuat sebuah kesejahteraan pada individu yang didapatkan menjadi menurun.

b. Pedagang Terdampak

⁴⁴ Asri, 56 Tahun (Pedagang Tergusur) 19 Januari 2023

Pedagang terdampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pedagang lain selain pedagang tergusur. Pedagang terdampak ialah mereka yang masih melanjutkan usaha berjualan mereka di tempat yang sama pada sebelum dan sesudah dilaksanakannya pembangunan *Fly Over*. Mereka mengalami perubahan pada pendapatan yang dihasilkan dalam sehari yang diakibatkan oleh kegiatan pengerjaan *Fly Over*. Hal ini sesuai dengan pengalaman yang diutarakan oleh informan Reza Septiana ia, menjual minuman es teh di jl. Kyai mojo dekat dengan lokasi pembangunan.

“kalau pendapatan ya apa ya, sehari itu biasanya 500 sampai pernah hampir 700, sekarang kalau sehari paling banyak dapat 200 ribu, pernah juga paling sepi Cuma dapat 150 ribu”⁴⁵.

Selain perubahan pendapatan yang dialami oleh narasumber Reza, perubahan lain dirasakan oleh informan M. Syairohman yang bekerja sebagai penjual kopi. Ia mendirikan warung kopi di lingkungan dekat lokasi pembangunan *Fly Over*. Ia mengalami perubahan pendapatan yang justru meningkat daripada sebelum adanya pembangunan terjadi karena mendapatkan pelanggan baru yakni pekerja proyek.

“kalau pendapatan ya apa ya, sehari itu biasanya 400 ribu itu sampai malam saya buka, sekarang sehari itu saya bisa samapai dapat 600 ribu-an gitu, soalnya kan banyak orang proyek yang ngopi kesini”⁴⁶.

⁴⁵ Reza Septiana, 23 Tahun (Pedagang Terdampak) 19 Januari 2023

⁴⁶ Muhammad Syairohman, 48 Tahun (Pedagang Terdampak), 19 Januari 2023

Perubahan yang dihasilkan dari adanya pembangunan *Fly Over* yang dilaksanakan ternyata juga mempengaruhi pada pendapatan yang dihasilkan oleh pedagang yang terdampak dan terganggu. Perubahan pada pendapatan yang didapatkan yakni mengalami penurunan secara signifikan daripada pendapatan sebelumnya. Selain mengalami penurunan, terdapat juga pedagang terdampak yang mengalami kenaikan pada pendapatan yang diperoleh karena mendapatkan keuntungan dari adanya banyak pelanggan baru dari kalangan pekerja proyek. Untuk menunjukkan perubahan pada pendapatan para pedagang yang terdampak, maka peneliti menjabarkan pada diagram yang sistematis sebagai berikut.



Gambar 4. 10 Diagram Pendapatan Pedagang Tergusur dan Terdampak

Pada diagram yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa perbedaan pendapatan yang dihasilkan oleh pedagang pada tahun 2021 yakni sebelum adanya pembangunan *Fly Over* dan juga pada tahun 2022 dimana pembangunan *Fly Over* diberlakukan. Hal tersebut memberikan perubahan yang signifikan pada penurunan pendapatan yang diperoleh.

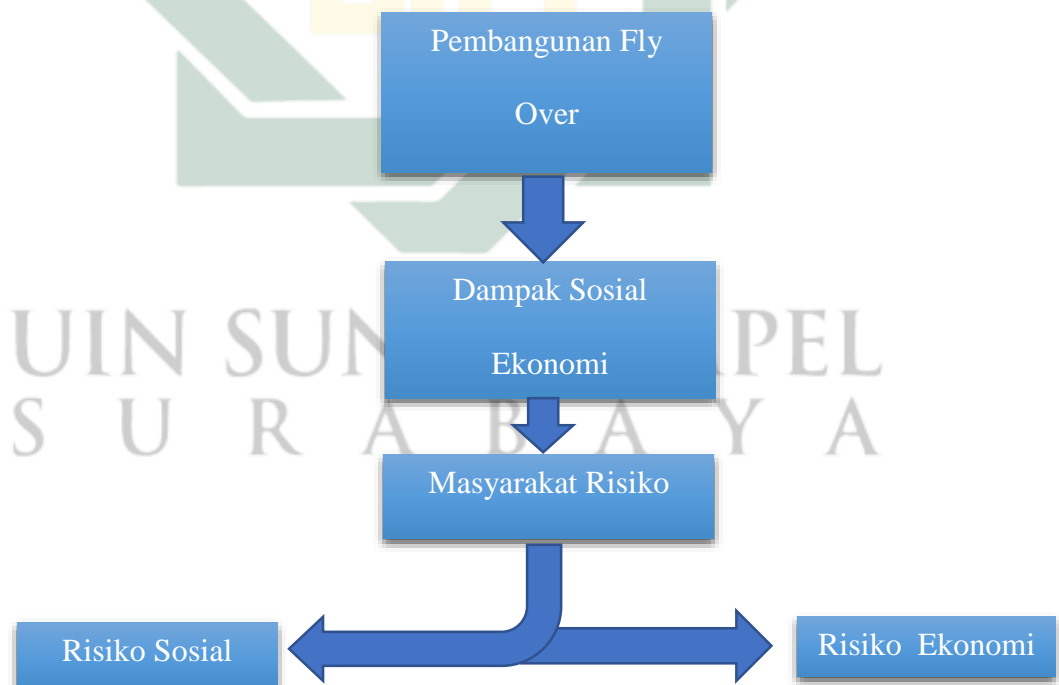
Pendapatan yang dihasilkan oleh narasumber Suwari selaku pedagang yang tergusur sebelumnya mencapai dua juta rupiah dalam sehari, sedangkan Ketika ia sudah pindah dan tidak berjualan di Desa Jeruk Gamping lagi pendapatan yang dihasilkan menjadi menurun hingga lima ratus ribu rupiah yang dihasilkan dalam satu harinya. Begitu pula dengan yang dialami oleh narasumber Asri, dalam sehari pendapatan yang dihasilkan mencapai tiga juta rupiah Ketika masih berdagang di Desa Jeruk Gamping, namun sekarang menjadi menurun yakni tiga ratus ribu rupiah per hari.

Jumlah pendapatan menurun juga dirasakan oleh pedagang terdampak. Narasumber Reza Septiana selaku pedagang yang terdampak pembangunan mengalami penurunan pendapatan yang semula dalam sehari menghasilkan tujuh ratus ribu rupiah menjadi seratus lima puluh ribu rupiah dalam sehari. Berbeda dengan beberapa informan di atas, narasumber syaiurohman mengalami kenaikan pendapatan yang dihasilkan dari bertambahnya pelanggan, yang

dulunya hanya empat ratus ribu rupiah, kini bertambah menjadi enam ratus ribu rupiah dalam seharinya.

Kondisi perekonomian dalam segi pendapatan merupakan suatu bentuk perubahan yang dihasilkan oleh pembangunan *Fly Over* yang sedang berlangsung. Terdapat narasumber yang mengalami penurunan dalam pendapatannya secara signifikan, ada pula yang mendapatkan laba dari adanya pembangunan yang terjadi. Hal tersebut merupakan sebuah perubahan diluar batas manusia, dimana masyarakat Desa Jeruk Gamping saat ini berada pada kondisi masyarakat risiko yang mengalami ketidakpastian terkait apa yang akan datang selanjutnya.

D. Analisis Data



Gambar 4. 11 Diagram Alur Fenomena Perubahan sebagai masyarakat risiko

Diagram di atas merupakan diagram yang digunakan sebagai kerangka berpikir tentang bagaimana pembangunan *Fly Over* menghasilkan perubahan sosial pada masyarakat yang menjadikan masyarakat Desa Jeruk Gamping menjadi masyarakat risiko akibat adanya pembangunan yang sedang berlangsung.

Pada sub bahasan analisis data ini, temuan data yang telah disajikan pada sub bahasan sebelumnya yang berupa deskripsi hasil penelitian lalu dianalisis dengan mengkorelasikan hasil penelitian yang didapat dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori masyarakat risiko Ulrich Beck yang sebelumnya telah dipaparkan dalam bab 2 kajian teoritik.

Pembangunan *Fly Over* atau Jembatan Penyebrangan Lintas (JPL) 64 Krian di Kecamatan Krian merupakan proyek pembangunan infrastruktur yang merupakan program pemerintah dalam menaikkan kualitas bidang transportasi guna mengatasi kemacetan yang terjadi di beberapa titik jalan di Kecamatan Krian khususnya di perempatan lintasan kereta api Jl. Moh Yamin menuju Jl. Kyai Mojo. Pembangunan tersebut dibangun membentang melewati desa Jeruk Gamping, desa Katrungan, dan desa Barengkrajan di kelurahan Krian.

Pembangunan akses jalan *Fly Over* rencana dibangun sepanjang 700 meter dengan turunan 100 meter yang lokasinya dimulai dari Jl. Moh. Yamin hingga Jl. Kyai Mojo dan pada penelitian ini dan melintasi desa Jeruk Gamping yang digunakan sebagai lokasi penelitian. Dengan adanya

proyek pembangunan yang sedang berlangsung, maka kehidupan masyarakat desa Jeruk Gamping juga mengalami perubahan karena adanya sebuah pembangunan.

Proses yang dihadapi dalam menghasilkan perubahan yang terjadi di kehidupan masyarakat melewati beberapa tahap yang telah dirasakan. Tahap pertama adalah cara masyarakat mendapatkan informasi. Masyarakat desa mendapatkn informasi yang beredar di pesan grup keluarga hingga rapat yang diadakan di balai desa. dalam rapat yang diadakan masyarakat membahas terkait kompensasi yang diberikan jika terjadi kerugian nantinya, namun kompensasi tidak dijanjikan. Bagi pedagang, informasi yang didapatkan melalui rapat yang diadakan di kantor LokaPala yang dihadiri oleh pedagang pedagang yang menjalankan usaha di sekitar jalan yang hendak dibangun *Fly Over* tidak terkecuali pedagang yang berada di Jl. Kyai Mojo Desa Jeruk Gamping. Informasi yang diberikan bahwasanya pembangunan *Fly Over* akan dijalankan dalam beberapa bulan ke depan.

Setelah menghadiri rapat, selang beberapa hari terdapat jajaran Satpol PP yang bertugas memberikan surat pemberitahuan pengosongan kios atau lapak yang ditempati oleh para pedagang, dan pengosongan tersebut diberikan waktu selama tiga hari. Sehingga setelah melalui proses pengosongan kios dan lapak yang ada di pinggir pinggir jalan, pihak proyek dapat melakukan proses pembongkaran hingga tempat tersebut rata dengan tanah.

Dalam proses perubahan yang akan dihadapi oleh masyarakat tersebut terdapat perasaan-perasaan yang muncul di antaranya adalah perasaan ketidakpastian yang menyelimuti tentang bagaimana kondisi lingkungan yang akan datang akibat pembangunan *Fly Over* yang sedang berlangsung. Perasaan kebingungan dan sedih juga terjadi pada pedagang yang kebingungan mencari tempat yang dapat digunakan untuk berjualan sebagai kegiatan penyambung perekonomiannya. Tidak hanya perasaan negative, terdapat respon positif yang menggambarkan bahwa adanya pembangunan itu adalah hal yang baik dan dapat merubah kondisi lingkungan menjadi lebih maju.

Pada sebuah proses yang dialami oleh masyarakat, terdapat sebuah fenomena masyarakat risiko dimana kondisi yang semula berjalan dengan lancar tiba-tiba saja terdapat sebuah hal yang membuat kehidupannya berubah sehingga mereka dihadapkan oleh sebuah ancaman yang menghasilkan kehidupan yang tidak pasti. Dalam masyarakat risiko terjadi perubahan pada kondisi baru yang dialami oleh manusia di kehidupan saat ini. Ulrich Beck menyatakan bahwa Masyarakat risiko adalah masyarakat malapetaka⁴⁷. dalam perubahan yang terjadi menghasilkan konsekuensi yang berupa tuntutan dan kesadaran dimana kehidupan manusia sekarang dihantui oleh hal yang tidak menentu dan juga risiko-risiko yang dapat menghampiri sewaktu-waktu. Risiko memiliki hubungan dengan antisipasi,

⁴⁷ Ulrich Beck, *Masyarakat Risiko Menuju Modernitas Baru*. (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2015).

dengan kehancuran yang belum terjadi akan tetapi sedang mengintai dan dalam arti itu tentunya risiko telah nyata pada hari ini⁴⁸.

Dalam proses menuju kondisi yang mengalami perubahan, maka dihasilkan sebuah perubahan sosial pada masyarakat atas peristiwa pembangunan *Fly Over* yang terjadi. Bentuk perubahan tersebut antara lain pada kondisi sosial dan kondisi ekonomi sehingga pada pembahasan masyarakat risiko menjadi risiko sosial dan risiko ekonomi.

1. Risiko Sosial

Perubahan pada kondisi sosial yang dialami oleh masyarakat Desa Jeruk Gamping merupakan sebuah risiko sosial yang diterima oleh masyarakat. Perubahan pertama yang terjadi pada kenyamanan tempat tinggal masyarakat yang disebabkan oleh berbagai gangguan yang muncul selama proses pembangunan berlangsung, mulai dari pemasangan tiang pancang untuk jembatan yang membuat lingkungan sekitarnya menjadi bergetar sehingga masyarakat merasa ketakutan.

Polusi berupa debu pada proses pemasangan badan *Fly Over* juga membuat lingkungan menjadi gersang dan tidak asri.

Perubahan pada kondisi sosial yang kedua adalah hilangnya kerja bakti yang diakibatkan oleh kemacetan yang terjadi pada lingkungan pemukiman masyarakat sehingga kegiatan tersebut untuk sementara ditiadakan karena pemukiman masyarakat sedang tidak kondusif.

⁴⁸ *Ibid*, 25

Pembangunan *Fly Over* yang tujuan sebenarnya adalah meminimalisir kemacetan yang terjadi di suatu wilayah justru membuat kemacetan baru yakni pada pemukiman warga.

Akibat dari kemacetan yang terjadi membuat kondisi sosial yang ketiga juga hadir dalam lingkungan masyarakat. menurunnya interaksi pada anak-anak dengan teman sebaya merupakan bentuk perubahan yang dihasilkan oleh pembangunan *Fly Over*. dengan dimanfaatkannya jalan di pemukiman warga sebagai jalan umum yang bisa dilewati kendaraan roda dua hingga roda empat membuat lingkungan tersebut tidak aman bagi anak-anak. Jika dulunya anak-anak bermain seperti bersepeda di depan rumah, saat ini hal tersebut merupakan sesuatu yang berupa larangan yang diberikan oleh orang tua.

Keresahan terkait kemacetan yang terjadi di pemukiman warga juga berlaku pada jama'ah tahlil ibu-ibu fatayat di Desa Jeruk Gamping. Jama'ah yang bertempat tinggal di lokasi terdampak pembangunan harus meningkatkan kewaspadaan dan juga hati-hati saat hendak berangkat menuju kegiatan rutin tersebut. Jalan yang sebelumnya bisa digunakan dengan leluasa, kini ibu-ibu harus berjalan secara tidak nyaman dengan sangat mepet pinggir jalan agar tidak terkena efek dari pengendara, namun meski begitu mereka tetap mengikuti kegiatan dengan rutin dengan harapan mendapatkan banyak manfaat dan juga menjalin silaturahmi.

Risiko merupakan sebuah bahaya yang memang sudah pasti terjadi. Beck menjelaskan bahwa Risiko pada hakikatnya memang membahayakan segala bentuk kehidupan yang terdapat di planet ini. Risiko berjala Bersama angin dan air. Risiko bisa saja berada dalam hal apa pun dan segala sesuatu, dan Bersama dengan hal yang dibutuhkan dalam kehidupan, udara yang dihirup, hingga makanan dan pakaian, mampu diterobos oleh suatu risiko, dan risiko akan menjadi besar jika tidak secara ketat mengontrol lingkungan pelindung modernitas⁴⁹. Menurut Beck, risiko bisa terjadi melalui berbagai sisi kehidupan dan akan bertambah besar jika masyarakat tidak meminimalisir suatu risiko yang terjadi.

Dalam pernyataan Beck di atas, masyarakat Desa Jeruk Gamping melakukan sesuatu yang dapat meminimalisir terjadinya risiko Masyarakat dalam menerima risiko pada kehidupan sosial maka menciptakan sebuah solusi yang diwujudkan dengan adanya pemasangan *banner* di pinggir jalan kampung yang menjadi banyak dilewati pengendara bermotor, selain itu masyarakat bekerja sama dengan pihak proyek JPL untuk membangun polisi tidur pada jalan kampung. Hal tersebut diciptakan oleh masyarakat untuk menghindari bahaya dan meminimalisir kerusakan yang terjadi, hal tersebut dijelaskan oleh Beck bahwa dalam modernitas klasik, orang menuju solidaritas untuk mencari tujuan yang positif bersamaan, namun dalam

⁴⁹ *Ibid*, 36

modernitas yang lebih maju, upaya dalam membangun solidaritas dilakukan untuk menghindari bahaya yang bersifat defensif⁵⁰.

2. Risiko Ekonomi

Selain pada risiko sosial yang terjadi pada masyarakat khususnya yang bermukim di dekat dengan lokasi pembangunan, dampak dari sebuah aktivitas modernisasi juga menimbulkan perubahan pada kemajuan usaha serta pendapatan yang dihasilkan oleh pedagang, para pedagang di Desa Jeruk Gamping yang terdampak dalam proyek modernitas yang sedang berjalan mengalami sebuah risiko ekonomi diantaranya adalah menurunnya pendapatan pedagang akibat dibebaskannya lahan yang sebelumnya ditempati oleh berbagai macam kios.

Pendapatan yang menurun diakibatkan oleh pedagang tergusur diharuskan untuk pindah tempat usaha sehingga mengalami penurunan penghasilan yang disebabkan oleh hilangnya pelanggan tetap dan lokasi yang tidak se-strategis sebelumnya. Selain pedagang tergusur, pedagang yang tetap berjualan di sekitar lokasi pembangunan juga mengalami risiko pada penurunan pendapatan akibat ditutupnya Sebagian jalan. Meskipun begitu, terdapat pula pedagang yang meraup keuntungan yang meningkat dibandingkan kondisi sebelumnya dikarenakan pekerja proyek yang membeli dagangannya.

⁵⁰. George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*. (Jakarta: Kencana, 2014). 562

Pembangunan *Fly Over* yang sedang berjalan menciptakan sebuah risiko ekonomi pada pedagang yang sebelumnya berada pada kondisi ekonomi yang stabil hingga kondisi ekonomi yang menurun dan tidak bisa dipastikan sampai kapan hal tersebut terjadi.

Menurut pandangan Beck, risiko dan kelas merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Distribusi risiko melekat pada pola kelas dengan bentuk yang berkebalikan. Kekayaan mengakumulasi pada kelas sosial atas, dan risiko melekat dalam lapisan sosial bawah, kalangan bawah merupakan objek dari sebuah risiko⁵¹. Dari pandangan tersebut, pembangunan *Fly Over* adalah sebuah alternatif untuk penggerak dan penunjang ekonomi masyarakat, namun di sisi lain, pada proses pembangunannya terdapat sebuah masyarakat yang mengalami sebuah risiko hingga menyebabkan kondisi perekonomian menjadi berubah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵¹ *Ibid*, 515

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Proyek pembangunan tersebut didirikan dengan melintasi Desa Jeruk Gamping yang digunakan sebagai tempat dilakukannya penelitian ini. Dengan adanya peristiwa pembangunan yang terjadi, maka menimbulkan sebuah perubahan atau dampak pada masyarakat. Perubahan yang terjadi sebelumnya melewati sebuah proses terlebih dahulu. Proses yang dilewati oleh masyarakat merupakan sebuah pengalaman sebelum terciptanya bentuk perubahan. Proses tersebut antara lain, 1) mendapatkan informasi seputar pembangunan, 2) digusurnya kios tempat usaha pedagang, 3) tanggapan masyarakat yang pro dan kontra, 4) pembangunan dimulai sehingga masyarakat harus beradaptasi dengan kondisi yang ada.

Lalu dari proses tersebut menghasilkan bentuk perubahan pada masyarakat diantaranya 1) perubahan pada tingkat kenyamanan tempat tinggal masyarakat, 2) interaksi pada masyarakat yang semula erat menjadi renggang, 3) meningkatnya kewaspadaan masyarakat di pemukiman rumah akibat kendaraan yang ramai, 4) hadirnya sebuah solusi guna meminimalisir kondisi pemukiman yang tidak kondusif, 5) perubahan pada kemajuan usaha dan pendapatan yang diperoleh pedagang, perubahan pada

pendapatan tersebut selain mengalami penurunan adapula yang mengalami keuntungan akibat pembangunan yang berlangsung.

B. Saran

Dari kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan saran kepada pemerintah Kota Sidoarjo dan juga pemerintah Kecamatan Krian, selain memberikan informasi terkait pembangunan *Fly Over*, pemerintah diharuskan memberikan tempat untuk perpindahan usaha yang akan ditempati pedagang tergusur, atau sedikitnya diberikan informasi terkait lokasi yang tersedia untuk memulai usaha. Selain memberikan pertanggung jawaban kepada para pedagang, pemerintah harus memberikan uang kompensasi bagi kerugian kerugian yang dialami oleh masyarakat, karena pembangunan yang dilakukan itu tidak hanya memberikan dampak pada pedagang yang digusur, tetapi masyarakat di sekitar pembangunan juga mengalami dampak yang merugikan pula.

Saran kepada masyarakat adalah jika tidak bisa melaksanakan kegiatan kerja bakti, maka penghuni di setiap rumahnya diharapkan meningkatkan kepeduliannya untuk membersihkan tempat di sekitar rumah. Selain itu, para orang tua juga dapat memperbolehkan anak anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya nya, tetapi tetap dalam pengawasan mereka. Dan dari solidaritas yang tetap tercipta diharapkan dapat ditingkatkan dan bertahan lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Beck, Ulrich. *Masyarakat Risiko Menuju Modernitas Baru*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2015.
- Digdowiseso, Kumba. *Teori Pembangunan*. Jakarta: LPU-UNAS, 2019.
- Fandeli, Chafid. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Dalam Pembangunan Berbagai Sektor*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.
- Giddens, Anthony. *Konsekuensi Konsekuensi Modernitas*. Terj. Nurh. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2014.
- Jemadu, Aleksius. "Pembangunan Dan Modernisasi: Implikasinya Terhadap Tatanan Ekologi Dan Sosial." *Jurnal Administrasi Publik* 2, no. 2 (2003): 222–34.
- Kiwang, Amir Syarifudin, and Farida M. Arif. "Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Labuan Bajo Akibat Pembangunan Pariwisata." *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial* 5, no. 2 (2020): 87–97. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v5i2.7290>.
- Launa, and Bambang Mudjiyanto. "Membincang Risiko Dan Ketidakpastian (Sebuah Penjajakan Konseptual Studi Risiko Politik)." *Jurnal Communitarian* 3, no. 2 (2022): 538–64.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial (Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, Dan Postkolonial)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- Matondang, Asnawati. "Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat." *Wahana Inovasi* 8, no. 2 (2019): 188–94.
- Melinda, Aprilia Elsy, and Izzati Izzati. "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 1 (2021): 127–31. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.34533>.
- Moloeng, Denzin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda, 2004.
- Pramesti, Iswari Anggit. "Sederet Bukti Konkret Pembangunan Infrastruktur Era Jokowi!," 2022. cnbcindonesia.com.
- Ridwan, Aang. *Sosiologi Industri*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.
- Ridwan, Mohamad. "Pengaruh Getaran Pemasangan Pondasi Tiang Pancang Terhadap Lingkungan Permukiman." *Jurnal Permukiman* 3, no. 1 (2008): 44–54.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi Modern*. Edisi-7. Jakarta: Kencana, 2014.
- Ritzer, George, and Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi (Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern)*.

Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004.

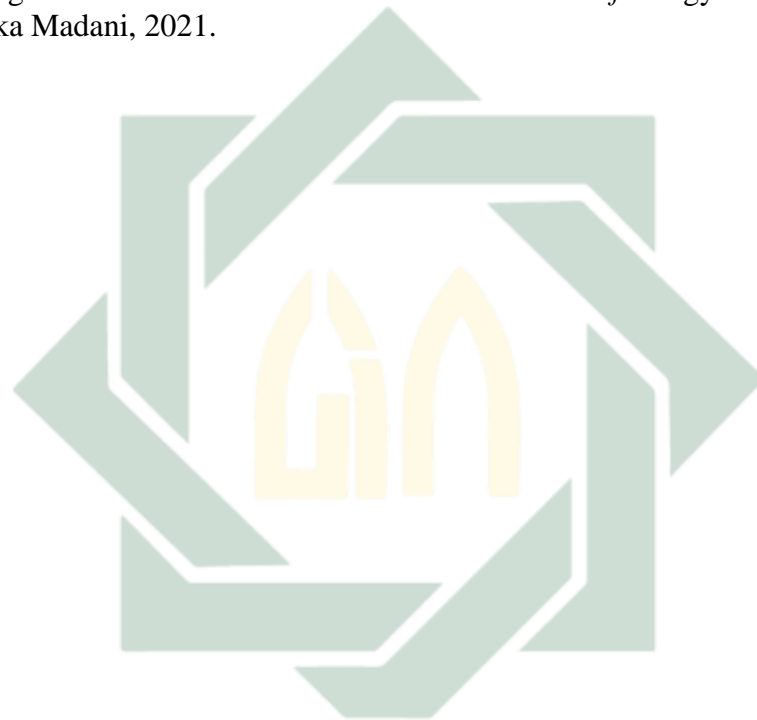
Saebani, Beni Ahmad. *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.

Setiadi, Elly M., and Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahnya)*. Bandung: Kencana Prenadamedia Group, 2010.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.

Triyono, Agus. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Transkrip Wawancara (18 Januari 2023)

1. Gatot, 64 Tahun (Masyarakat Desa)

- Bagaimana kondisi kehidupan anda sebelum adanya proyek pembangunan *Fly Over*?
 - “kondisinya ya biasa saja, ndak ada apa apa palingan hanya gangguan dikit gitu dari tetangga tetangga”
- Bagaimana kondisi kehidupan anda setelah adanya proyek pembangunan *Fly Over*?
 - “yaa sangat berbeda sama sebelumnya, nggak tentram sama sekali, apalagi kalau pas waktunya mereka nancepin paku bumi itu, itu kan bergetar semua ini rumah sampai tembok saya yang di dapur retak, jadi yaa gak bisa tidur juga takut tiba tiba *naudzubillah* rumahnya ambrek”
- Bagaimana kondisi lingkungan sebelum adanya proyek pembangunan *Fly Over*?
 - “kalau lingkungannya ya gimana ya mbak sebelum adanya proyek ini aman sekali jalan depan rumah itu banyak anak main main di depan rumah trus tanaman tanaman di pinggir kali itu masih banyak”
- Bagaimana kondisi lingkungan setelah adanya proyek pembangunan *Fly Over*?
 - “sangat sangat rame sekali depan rumah ini dipakai buat jalan pintas sepeda motor sampai macet, jadi ya anak kecil nggak boleh keluar semua sama orang tuanya. terus tanaman